



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH PENGUMUMAN PERINGKAT KINERJA LINGKUNGAN  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM DAN LABA  
PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG MENGIKUTI PROPER DAN  
LISTING BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**



**DEWI RITONGA  
05153003**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS

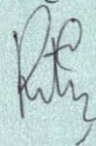
### TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Akuntansi, dan Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi mahasiswa berikut ini:

Nama : Dewi Ritonga  
No. BP : 05 153 003  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Strata-1  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengumuman Peringkat Kinerja Lingkungan Terhadap Perubahan Harga Saham dan Laba Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan yang Mengikuti PROPER dan Listing di Bursa Efek Indonesia )

Telah diseminarkan pada tanggal 3 Maret 2011 dan telah disetujui sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Pembimbing Skripsi,

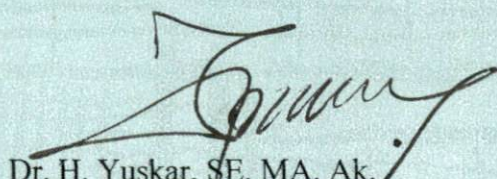


Dra. Rita Rahayu, M.Si, Ak  
NIP. 19750905.200003.2002

### Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Dr. H. Yuskar, SE. MA. Ak.  
NIP. 19600911.198603.1001

Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE. MA  
NIP. 19541009.198012.1001



## **ABSTRAK**

*Penelitian ini menguji, pertama, apakah pengumuman peringkat kinerja lingkungan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan; kedua, apakah pengumuman peringkat kinerja lingkungan mempengaruhi laba perusahaan. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Pdalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) RI, sedangkan harga saham dan laba yang digunakan yaitu harga saham dan laba penutupan bulanan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis perusahaan yaitu perusahaan pertambangan, energi, migas, manufaktur dan agro industri yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Pengambilan sampelnya menggunakan teknik judgment sampling, sehingga diperoleh data harga saham dan laba perusahaan selama tiga bulan sebelum dan setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan dari tahun 2004-2009. Analisa data menggunakan pengujian hipotesis yang didahului dengan uji normalitas yang kemudian diikuti dengan uji Paired-Sample T test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pengumuman peringkat kinerja lingkungan memiliki kandungan informasi yang secara signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, hasil hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengumuman peringkat kinerja lingkungan tidak memiliki kandungan informasi yang berarti terhadap laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

**Kata kunci:** kinerja lingkungan, harga saham, laba perusahaan.



"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan  
Maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan)  
Kerjakanlah sungguh – sungguh urusan yang lain  
Dan hanya kepada tuhanlah hendaknya kamu berharap"  
(QS. Al-Inshirah: 6-8)

Tiga belas November sembilan belas delapan enam  
Suatu kehidupan baru terlahir ke muka bumi ini  
Membawa segenggam harapan dan kebahagiaan  
Mengukir senyum kebahagiaan orang yang mencintainya

Dua puluh delapan Mei dua ribu sebelas  
segenggam cita – cita telah dia gapai  
Sekeping harapan telah diraih  
Namun semua itu bukanlah  
Akhir dari segalanya.....

Sukses hari ini merupakan gerbang  
Dari kehidupan yang sesungguhnya  
Masa depan masih menghadang di depannya  
Kerakil – kerikil tajam pasti akan ditemuinya  
Ya Allah, berkatilah langkahnya menuju keridhoan-Mu

*Semoga Allah selalu menyertai setiap langkah  
Perjuanganku untuk menuju kebahagiaan dimasa depan  
"Amin ya rabhal alamin"*

*Dewi Ritonga*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengumuman Peringkat Kinerja Lingkungan Terhadap Perubahan Harga Saham dan Laba Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan yang Mengikuti PROPER dan Listing di Bursa Efek Indonesia )”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Andalas. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ayah dan ibu yang sangat penulis cintai dan sayangi yang telah memberikan banyak dukungan, semangat dan tidak pernah berhenti untuk memberikan curahan kasih sayangnya, serta keluarga yang selalu mendukung penulis sehingga penulis mampu meraih apa yang penulis impikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Musliar Kasim, M.S selaku Rektor Universitas Anadalas Padang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE. MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. Bapak Dr. H. Yuskar, SE. MA. Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

5. Ibu Dra. Rita Rahayu, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan pada penulis. Terima kasih atas kesabaran dan kemudahan yang Ibu berikan selama penulisan skripsi ini. Terima kasih juga atas kemudahan yang Ibu berikan dalam melaksanakan seminar hasil.
6. Bapak Drs. H. Syafrill Agus, Ak selaku dosen pembimbing akademik, yang banyak memberikan nasihat dan masukan kepada penulis.
7. Dra. Husna Roza, M.Com. (Hons) Ak. dan Dra. Hj. Rahmi Desriani, M.Si. Ak selaku dosen penelaah dalam seminar skripsi penulis, yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, khususnya Jurusan Akuntansi, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang berharga bagi penulis.
9. Pihak Biro Jurusan Akuntansi: Mama Loly, Ni Eva, dan Da Ari yang telah memberikan banyak bantuan dalam kelancaran urusan administrasi akademis penulis

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran penulis terima dengan senang hati untuk kesempurnaan skripsi. Atas perhatiannya, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2011

Penulis



## Spesial Thank For:

- ☞ Terima kasih banyak buat *my big family* atas dukungannya semua ini. Adeq2 aq yg pua.....ling aq cintai. Kunyil Ndutz (yang rajin bljrny ya!!!), Andi Ndutz (Chayo...cari duit yg bnyak).
- ☞ Bwt *second family* in d kost. Amilandong (kecilinlah lagi landong tuh hah). Cimuik (tunggu aq dirantau ya, gendutkanlah lagi badan yang kurlep tuh). Matul (kecilin lagi suara tarzan mu heh). Goya' ( nech orang sm aja kyak cimuik kurlep x pun jd org, yg bnyak mkanny ya). Indah kalalo' (jgn stress aja bwaan ya piakkk). Icibonk (thax ya udh mw bntu bmbing aq bt skripsi ). Kk2 senior aq yg udah out dr thursina lebih dulu, mksh ya kk2 atas kebersamaan qta slm ini.
- ☞ Sobat aq, kanslay the genkster. Rani (enaklah ya yg udah PNS). Vanka (kapan nech maen ke pdg lg). Ifit (dmn kau berada kini kawan). Andin (cari duit yg bnyak ya wak biar cpat beli mobil). Goyenk (chaayooo kwan, cpat slsein skripsi mu ya).
- ☞ Bwt *my family* in ikasmuma. Kak adan ( wis dah kuruskanlah lg bdn tuh bah). Endrik (enaknya yg udh kerja). Kak doli, kak lya, kak juli, (mdh2an mnjadi rmh tangga yg sakinah). Kak tika ( cari duit yg bnyk hbs tuh susul kk lia tuh lg ). Mksh bnyak semuany bwt anak2 ikasmuma yg tidak dsebutkan namany satu persatu.
- ☞ Ici ( mksh atas bimbingan skripsinya). Pane (mksh ya udh bantu pnjamin skripsi ngumpet2 dr ARR hehehe). Yati n dewi.M (cepat seminar yaaa). Riri ( yg semangat n sbar ngerjain skeipsinya ya buk). Fikri (lanjutkan perjuangan mu, slsekan cepat skripsinya ya). thank a lot 4 smua2 akun'05. I love U all.....
- ☞ Mksh bwt Ibuk dan kk yanti yg sllu bntu dgn doany.

- ☞ Kk liona, kk cani, dewi, tika, dina, lya n izal trm ksh ats kbersmaanny slm bljar bwt mnymbut kompre, mdh2an qta mnjd org yg suksess smuany dan tidak saling melupakan satu sm lain walopun qta berada dikejauhan nntiny.
- ☞ bwt *someone special in my life, n in my heart*, papi qiu Aldo. Yang sudah mnemani dsetiap lngkah ku, Makasih ats dukungan dan saranx. Meskipun sering kesal, tp *no problem!! It makes me to be a better!! Thank ya pi.....* 😊😊😊
- ☞ At tha least bwt meong2 ku yg ada dkos, nyonyong ipus ku yg cantik (selamat ya ats klhiran 3 babynya yg imoet2). Nyonyong badago' yg gagah (jgn jhat2 sm ipus ya). Mrka smw sngat mnghibur aq loh.



## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Batasan Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	11

### BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Review Penelitian Terdahulu .....	13
2.2 Tinjauan Tentang Saham	
2.2.1 Pengertian Saham.....	15
2.2.2 Jenis – Jenis Saham .....	17
2.2.3 Manfaat Kepemilikan Saham dan Risiko Investasi Saham .....	19

2.2.4 Dasar Penentuan Harga Saham .....	21
2.2.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	22
2.2.6 Teknik Analisis Saham.....	25
2.3 Pengukuran Kinerja Lingkungan .....	40
2.4 Tinjauan Tentang Laba	
2.4.1 Pengertian Laba .....	44
2.4.2 Jenis-Jenis Laba.....	46
2.4.3 Konsep Laba.....	47
2.5 Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Harga Saham dan laba .....	52
2.6 Hipotesis Penelitian.....	55

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	56
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	56
3.3 Populasi dan sampel .....	57
3.4 Data dan pengumpulan Data.....	57
3.5 Metode Analisis .....	58
3.6 Pengujian Hipotesis.....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data .....	60
4.2 Pembahasan Uji Normalitas	
4.2.1 Uji Normalitas Harga Saham.....	62
4.2.2 Uji Normalitas Laba.....	63



4.3 Uji Beda Paired Sample T-test Harga Saham	
4.3.1 Pengujian Hipotesis Harga Saham.....	64
4.4 Uji Beda Paired Sample T-test Laba (net income)	
4.4.1 Pengujian Hipotesis Laba (net income).....	68

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	73
5.3 Implikasi Penelitian .....	74
5.2 Saran .....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kriteria peringkat PROPER periode 2008 – 2009.....	43
4.1 Hasil pengujian normalitas harga saham .....	62
4.2 Hasil pengujian normalitas laba (net income).....	63
4.3 Hasil uji beda dua rata-rata harga saham sebelum dan setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan.....	65
4.4 Hasil uji beda dua rata-rata laba (net income) sebelum dan setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan.....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Proses penilaian secara <i>top-down</i> .....	28
3.1 Model analisis.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar peringkat perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER secara konsisten periode 2004-2009
2. Data harga saham penutupan bulanan perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER secara konsisten periode 2004-2009
3. Data laba ( *net income* ) yang diperoleh bulanan perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER secara konsisten periode 2004-2009
4. Hasil pengujian normalitas harga saham
5. Hasil uji beda dua rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman peringkat kinerja lingkungan
6. Hasil pengujian normalitas laba ( *net income* )
7. Hasil uji beda dua rata-rata laba ( *net income* ) sebelum dan sesudah pengumuman peringkat kinerja lingkungan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penilaian Peringkat Kinerja Penataan dalam Pengelolaan Lingkungan mulai dikembangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup, sebagai salah satu alternatif instrumen penataan sejak tahun 1995. Program ini pada awalnya dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Alternatif instrumen penataan ini dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja penataan masing-masing perusahaan kepada stakeholder pada skala nasional.

Untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan secara keseluruhan maka sejak tahun 2002 telah dikembangkan instrumen penataan alternatif selain instrumen penegakan hukum. Salah satu instrumen penataan alternatif tersebut adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Berbeda dengan pengawasan yang selama ini dilakukan, dengan pelaksanaan PROPER maka hasil pengawasan tersebut berupa peringkat kinerja perusahaan disampaikan kepada masyarakat secara terbuka.

Operasionalisasi PROPER dilakukan melalui penerbitan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).



Keputusan Menteri Negara LH ini, selanjutnya diperbaharui dengan penerbitan Keputusan Menteri Negara LH Nomor: 250 tahun 2004 tentang Perubahan atas Kepmen No. 127/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pelaksanaan program ini dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan berbagai stakeholder. Mulai dari tahapan penyusunan kriteria penilaian PROPER, pemilihan perusahaan, penentuan peringkat, sampai pada pengumuman peringkat kinerja kepada publik. Tujuan pelaksanaannya untuk meningkatkan penataan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, meningkatkan komitmen para stakeholder dalam upaya pelestarian lingkungan, meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, meningkatkan kesadaran para pelaku usaha untuk menaati peraturan perundang-undangan pada bidang lingkungan hidup, mendorong penerapan prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R) dalam pengelolaan limbah.

Seperti yang kita ketahui permasalahan lingkungan dewasa ini telah menjadi rahasia umum yang sedang hangat dibicarakan. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga di berbagai Negara. Permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia diantaranya laporan operasi PT. Toba Pulp Lestari Tbk. periode Januari - Mei 2003 yang disampaikan kepada Komisi VIII DPR pada awal Agustus 2003 (WAHLI, 2003), kasus penambangan Freeport-Mc.Moran's di Irian Jaya, PT Newmont Nusa Tenggara menggunakan teknologi yang berbahaya di laut, yaitu pembuangan tailing ke laut (Submarine Tailing Disposal), yang terbukti telah mengakibatkan pencemaran di Teluk Buyat, Sulawesi Utara, oleh PT

Newmont Minahasa Raya. (WALHI,2005), kasus pencemaran di kepulauan seribu, PT. Batam Textile dan PT. Dama Textile yang mendapat peringkat hitam dua kali berturut-turut karena melanggar peraturan pengendalian atas pencemaran lingkungan yang ditetapkan oleh Bapedal dan banyak lagi kasus-kasus lainnya.

Permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus segera dipikirkan mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan semakin nyata dewasa ini. Gejala ini dapat dilihat dari berbagai bencana yang terjadi akhir-akhir ini, seperti banjir di daerah Madiun, Jawa Timur, desa Situgitung, Desa Cianten Kabupaten Bandung dan DKI Jakarta, tanah longsor di Desa Malalak, Sumatera Barat dan di beberapa daerah lainnya. Belum lagi banjir lumpur bercampur gas sulfur yang disebabkan oleh PT. Lapindo Brantas di daerah Sidoarjo, Jawa Timur yang sampai saat ini belum selesai permasalahannya. Hal ini mengindikasikan rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktifitas industrinya. Fakta ini merupakan implikasi, baik langsung maupun tidak langsung, dari rendahnya dorongan dan tindakan proaktif manajemen lingkungan dari berbagai sektor industri di Indonesia.

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian yang serius, baik oleh konsumen, investor maupun pemerintah. Investor asing memiliki kecenderungan mempersoalkan masalah pengadaan bahan baku dan proses produksi yang terhindar dari munculnya permasalahan lingkungan, seperti: kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, polusi air, polusi udara dan polusi suara. Senada dengan para investor, pemerintah mulai memikirkan kebijakan ekonomi makro-nya terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan seperti diadakannya *Internasional Organization for Standardization* atau dikenal dengan ISO, dimana tahun 1980-an ISO membentuk komisi teknis (TC 207) yang khusus mengembangkan seri standar pengelolaan lingkungan yang diberi nomor ISO seri 14000. Tidak hanya itu, pemerintah Indonesia juga telah menunjukkan keseriusannya dalam menangani permasalahan lingkungan dengan ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Aturan pelaksanaan lebih lanjut telah dinyatakan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999. Selain itu, pemerintah melalui Badan Pengendali Dampak Lingkungan (Bapedal) juga melakukan evaluasi kinerja lingkungan yang dikenal dengan program PROPER.

Meskipun demikian, usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang nampaknya belum membuahkan hasil yang maksimal karena dalam praktiknya masih banyak ditemui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan perusahaan terkait dengan permasalahan lingkungan. Yang lebih parah lagi, perusahaan yang jelas-jelas melakukan pelanggaran tersebut tidak bisa atau sulit untuk dimintai pertanggungjawabannya. Kasus yang cukup hangat adalah dikeluarnya SP 3 (Surat Perintah Penghentian Penyidikan) untuk kasus pencemaran minyak di kepulauan seribu oleh CNOOC (sebuah perusahaan pengeboran minyak). Hal ini perlu pengkajian lebih lanjut. Salah satu pengkajian yang perlu dilakukan adalah efektivitas pelaksanaan undang-undang tersebut dan usaha-usaha pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap para pelaku industri yang potensial



menimbulkan pencemaran lingkungan serta para aparat pemerintah atau penegak hukum yang menangani permasalahan lingkungan. Selain usaha – usaha yang dilakukan oleh pemerintah, permasalahan lingkungan ini juga dapat dicegah jika para manajer perusahaan memegang komitmen pada pemenuhan tanggung jawab sosial terhadap kebersihan lingkungan

Hal lain yang tak kalah penting untuk dikaji adalah kepedulian masyarakat terhadap masalah lingkungan. Pada hakikatnya masyarakat memiliki peranan yang sangat penting sekali dalam kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah: apakah perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap masalah lingkungan akan mendapat respon negatif dari masyarakat?. Sebaliknya, apakah perusahaan yang ikut melakukan pelestarian lingkungan akan mendapatkan respon positif dari masyarakat?. Respon masyarakat ini bisa dilihat dari minat masyarakat terhadap produk yang dihasilkan dan bisa juga dilihat dari harga saham dan laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya.

Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang

terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Laba merupakan parameter dari kinerja suatu perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditur yaitu hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan sumber daya yang ada (Parawiyati & Baridwan). Selain laba, investor dan kreditur juga menggunakan informasi aliran kas sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Selain laba, informasi juga merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu informasi yang relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi penting yang dibutuhkan oleh sebagian besar pemakai laporan serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan emiten untuk mendukung pengambilan keputusan tersebut.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1, laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi untuk membantu investor

potensial, kreditor dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan sekuritas atau utang.

Laporan keuangan merupakan pijakan utama dalam menentukan pilihan investasi, meski dalam transaksi saham harian tidak sedikit investor yang melakukan transaksi *by issue* (sesuai kondisi pasar saat itu). Dengan berpedoman pada laporan keuangan, investor tidak terombang-ambing oleh isu karena memiliki pedoman yang kuat terhadap investasinya.

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan ikhtisar pendapatan dan beban untuk suatu jangka tertentu misalnya satu tahun (Soemarso 2002:52). Laporan laba rugi juga merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan serta laba rugi yang diperoleh tiap-tiap perusahaan, namun ada beberapa prinsip yang harus diterapkan.

Prinsip pertama adalah dana bagian yang menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha perusahaan diikuti harga pokok sehingga diperoleh laba kotor. Prinsip kedua adalah adanya bagian yang menunjukkan berbagai macam biaya. Dan yang terakhir adalah adanya bagian yang menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.

Beberapa penelitian telah mencoba untuk melihat hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja perusahaan, namun penelitian-penelitian tersebut menemukan hasil yang kontradiktif. Freedman dan Jaggi (1992) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan



kinerja keuangan. Begitu juga dengan Roknes, et al (1986) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Porter dan Van der Linde (1995) juga menemukan bahwa hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan tidak signifikan. Namun, Al-Tuwaijri, et al. (2004) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance* demikian juga antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia, juga memperlihatkan hasil yang kontradiktif. Sarumpaet (2005) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan (yang diukur dengan ROA). Sedangkan Suratno, Darsono dan Mutmainah (2006) menemukan bahwa hubungan antara *environmental performance* dengan *economic performance* adalah positif dan signifikan.

Dari penelitian-penelitian diatas, belum ada yang mencoba mengaitkan antara peringkat kinerja lingkungan dengan harga saham dan belum banyak peneliti terdahulu yang berhasil untuk menemukan hubungan antara peringkat kinerja lingkungan dengan laba perusahaan adalah positif dan signifikan.

Penelitian diatas hanya melihat hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan (yang biasanya dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan), dan mereka belum bisa menjawab pertanyaan, yaitu: apakah perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap masalah lingkungan akan mendapat respon negatif dari masyarakat? Sebaliknya, apakah perusahaan yang ikut melakukan pelestarian lingkungan akan mendapat respon positif dari

masyarakat? Dimana respon masyarakat ini bisa dilihat dari reaksi pasar dan reaksi para investor terhadap informasi tersebut. Reaksi pasar ini dapat diukur dengan harga saham perusahaan ataupun dari volume perdagangan saham sedangkan reaksi investor dapat diukur atau dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Merujuk pada permasalahan diatas, maka penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh pengumuman peringkat kinerja lingkungan terhadap harga saham dan laba perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adanya fakta permasalahan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan-perusahaan di Indonesia dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengumuman peringkat kinerja lingkungan mempengaruhi harga saham perusahaan?
2. Apakah pengumuman peringkat kinerja lingkungan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa pengumuman peringkat kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan dan peningkatan laba yang akan diperoleh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemahaman bahwa fluktuasi harga saham yang terjadi disebabkan berbagai factor, baik itu factor mikro maupun makro. Pengumuman peringkat kinerja lingkungan perusahaan merupakan salah satu factor yang dapat menimbulkan reaksi positif public bagi perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik.

### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini memberi kontribusi pada suatu pemahaman bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan laba yang diperoleh. Sehingga perusahaan harus mempertimbangkan kinerja lingkungan karena variabel tersebut dapat mempengaruhi harga saham dan laba. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa para manajer harus mengubah pandangan strategis mereka mengenai kinerja lingkungan perusahaan dari penentuan biaya-biaya untuk pemenuhan regulator ke fokus biaya kesempatan yang diwakili oleh polusi lingkungan.

### **c. Bagi akademis dan peneliti lainnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi akademis dan peneliti lainnya dalam meneliti permasalahan yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, harga saham serta laba yang diperoleh perusahaan.

## **1.5 Batasan Penelitian**

- a. Penulis memfokuskan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang secara konsisten mengikuti PROPER periode 2004–2009 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data yang digunakan merupakan data harga saham dan laba penutupan bulanan yang dibatasi hanya tiga bulan sebelum dan tiga bulan setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan.
- c. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan asumsi mengenai bulan publikasi PROPER. Peneliti mengasumsikan bahwa pengumuman peringkat kinerja lingkungan dilakukan setiap tanggal 15 karena tidak tersedianya informasi mengenai kapan penilaian peringkat kinerja lingkungan tersebut dipublikasikan setiap tahunnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika ini akan digambarkan mengenai isi dari keseluruhan skripsi mulai dari bab satu sampai bab lima, antara lain:

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan. Sedangkan pada bab dua akan dijelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Di antaranya, pengertian saham, jenis-jenis saham, manfaat kepemilikan saham dan resiko investasi saham, dasar penentuan harga saham, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, teknik analisis saham, pengukuran kinerja lingkungan, pengertian laba, jenis-jenis laba, konsep laba, dan hubungan antara kinerja lingkungan dengan harga saham dan laba perusahaan.



Dalam bab tiga akan dibahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, variable dan definisi operasional, populasi dan sampel, data dan pengumpulan data, metode analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan. Sedangkan pada bab empat akan menjelaskan tentang hasil pengujian penelitian yang dilakukan. Sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan, dan pada bab terakhir yaitu bab lima dimana bab ini merupakan bab penutup yang akan menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian dan saran yang bermanfaat untuk penelitian berikutnya.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Review Penelitian Terdahulu

Pertanyaan mengenai "Apakah kinerja lingkungan bisa dikaitkan dengan kinerja keuangan atau tidak" telah menjadi debat yang panjang bagi para peneliti. Pertanyaan ini telah dicoba dijawab oleh beberapa penelitian. Beberapa penelitian tersebut seperti: Al-Tuwaijri, et al (2004) menemukan hubungan positif signifikan antara *financial performance* dengan *environmental performance*. Begitu juga Suratno, et al (2006) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif terhadap *economic performance*. Penelitian ini mengukur *environmental disclosures* dengan mengidentifikasi delapan (8) item pengungkapan dengan metode *content analysis*. *Environmental performance* diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Sedangkan *economic performance* dalam penelitian ini diukur dengan *return* tahunan perusahaan relatif terhadap *return* industri.

Selanjutnya Brgadon dan Marlin (1972) menemukan suatu hubungan positif antara profitabilitas (laba per lembar saham dan return modal) dengan peringkat kinerja lingkungan perusahaan kertas dari *Counsel of Economic Priorities* (CEP). Spicer (1978) menggunakan perusahaan yang berada dalam industri kertas untuk mengukur hubungan antara lima variabel spesifik perusahaan : profitabilitas, ukuran, resiko total, resiko sistematis, dan rasio laba per lembar saham dengan pemeringkatan kinerja polusi menurut CEP dan menemukan semua

tanda memiliki kesamaan arah seperti yang dihipotesiskan. Penganut konsep hubungan yang saling melengkapi ini percaya bahwa bertindak pada suatu tanggung jawab sosial perusahaan akan mengurangi resiko pada saat pasar modal makin bertambah sensitif (Narver, 1971).

Nugraha (2008) menemukan hubungan yang positif bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangannya karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya pada perusahaan yang kinerja lingkungannya baik lebih besar daripada perolehan pendapatan dan efisiensi biaya perusahaan yang kinerja lingkungan buruk. Penelitian ini memperjelas pengaruh dua faktor yang memicu perubahan kinerja keuangan, yaitu perolehan pendapatan dan efisiensi biaya, terhadap hubungan kinerja lingkungan-kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian diatas sangat kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarumpaet (2005) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan (yang diukur dengan ROA). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Freedman dan Jaggi (1992) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

Marlina (2009) juga menemukan hubungan yang positif bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan perusahaan yang baik akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kinerja lingkungan diukur dengan peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh KLH sedangkan kinerja keuangan didefinisi sebagai profitabilitas yang diukur dengan tingkat pengembalian asset.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba meneliti kembali pengaruh pengumuman peringkat kinerja lingkungan terhadap perubahan harga saham dan laba perusahaan periode tahun yang berbeda yaitu antara tahun 2004-2009.

Pengembangan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, data dan sampel penelitian tidak sama dengan penelitian sebelumnya serta dilakukan penambahan variabel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel pada perusahaan-perusahaan yang secara konsisten mengikuti PROPER dan listing di Bursa Efek Indonesia, antara tahun 2004-2009. Alasan dipilihnya sampel perusahaan-perusahaan yang mengikuti PROPER dan listing di BEI diharapkan hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan keadaan secara menyeluruh perusahaan yang telah melakukan kinerja lingkungan yang baik.

## **2.2 Tinjauan Tentang Saham**

### **2.2.1 Pengertian Saham**

Perusahaan yang sedang bertumbuh membutuhkan dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Salah satu cara perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan adalah dengan menerbitkan surat berharga. Surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal secara teori dapat digolongkan kepada dua golongan yaitu surat berharga penyertaan (*equity*) dan surat berharga bersifat utang. Untuk surat berharga yang bersifat penyertaan lebih dikenal dengan saham dan untuk surat berharga yang bersifat utang lebih dikenal dengan istilah *fixed income* diwujudkan dalam bentuk surat utang obligasi yang merupakan surat berharga dengan pendapatan tetap. Sedangkan surat berharga lainnya seperti



saham preferen, obligasi konversi, waran, right dan sekuritas turunan (*derivative*) seperti opsi (*put* atau *call*) merupakan turunan dari kedua surat berharga diatas.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan atau perseroaan terbatas oleh seseorang atau badan yang diwujudkan pada selembaar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut yang kepemilikannya sebesar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan.

Tandelilin (2001:18) mengungkapkan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan emiten. Pihak yang membeli saham tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Anoraga dan Piji (2006) mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sehingga investor yang melakukan pembelian saham, secara langsung akan memiliki hak kepemilikan di dalam perusahaan yang menerbitkannya. Besarnya persentase kepemilikan ditentukan berdasarkan pada jumlah saham yang dibeli dari perusahaan emiten.

Saham sebagai tanda bukti kepemilikan memiliki beberapa karakteristik yuridis antara lain:

1. *Limited Risk*, pertanggungjawaban pemegang saham hanya sampai sebesar jumlah yang disertakan kedalam perusahaan.
2. *Ultimate Control*, arah dan tujuan dari perusahaan akan ditentukan oleh pemegang saham secara bersama-sama melalui rapat umum pemegang saham.

3. *Residual Claim*, pemegang saham sebagai pihak yang memiliki posisi paling bawah dibanding pemegang obligasi dan kreditor ketika perusahaan melakukan pembagian hasil usaha perusahaan (diwujudkan melalui deviden) dan sisa aset perusahaan ketika proses likuidasi dilakukan.

### 2.2.2 Jenis – Jenis Saham

Saham sebagai surat berharga yang dikenal umum oleh masyarakat dapat dibagi beberapa jenis menurut kategori:

1. Dilihat dari kemampuan dalam hak tagih atau klaim
  - a. Saham biasa (*common stock*).

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan (Anoraga dan Piji, 2006). Pemilik saham mempunyai hak suara pada rups sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*). Pada likuidasi perseroan, pemilik saham memiliki hak memperoleh sebagian kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi. Saham biasa memposisikan pemegang sahamnya pada posisi paling bawah ketika perusahaan melakukan pembagian dividen dan sisa aset perusahaan ketika terjadi likuidasi.

- b. Saham preferen (*preferred stock*).

Saham preferen adalah saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan dividen dan/atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai preferensi untuk

mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris (Anoraga dan Piji, 2006). Saham preferen merupakan gabungan karakteristik antara pemegang saham biasa dengan surat utang obligasi.

2. Berdasarkan cara peralihannya

- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*). Merupakan saham yang nama pemiliknya tidak ditulis sehingga siapa yang memegang saham itu merupakan pemiliknya dan dapat menghadiri RUPS dan saham atas unjuk dapat dengan mudah dipindahtangankan.
- b. Saham atas nama (*registered stock*). Merupakan saham yang nama pemiliknya dituliskan di saham dan peralihannya melalui prosedur tertentu.

3. Dikaitkan dengan kinerja perdagangan

- a. *Blue chips stocks*. Merupakan saham biasa dari perusahaan yang bereputasi tinggi, leader dalam industri, berpendapat stabil, dan konsisten membayar dividen.
- b. *Income stocks*. Merupakan saham dari perusahaan dengan kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. *Growth stocks (well known)*. Merupakan saham dari perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan leader dari industri sejenis yang memiliki prestasi tinggi.

- d. *Spekulative stocks*. Merupakan saham yang pendapatan yang diperoleh tidak stabil dari tahun ke tahun tetapi memiliki kemungkinan untuk memperoleh penghasilan yang tinggi dimasa yang akan datang walaupun tidak pasti.
- e. *Counter cyclical stocks*. Merupakan saham yang performanya tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro dan situasi bisnis secara umum dan biasanya memproduksi produk yang sangat dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat.

### **2.2.3 Manfaat Kepemilikan Saham dan Risiko investasi Saham**

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

#### **a. Dividen**

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai. Artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen dalam bentuk saham yang dibagikan kepada setiap pemegang saham. Sehingga jumlah saham yang dimiliki akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham.



b. *Capital Gain*

*Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Selain perolehan deviden dan *capital gain*, pemegang saham memiliki hak suara dalam RUPS untuk menentukan jalannya perusahaan serta dapat menggunakan sertifikat tersebut sebagai jaminan tambahan dalam memperoleh kredit dari perbankan.

Sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

a. *Capital Loss*

*Capital loss* merupakan suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

b. Risiko Likuidasi

Risiko likuidasi yaitu risiko dimana perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Sehingga hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka baru dibagikan secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun, jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang

pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

#### **2.2.4 Dasar Penentuan Harga Saham**

Harga saham merupakan hasil negosiasi antara penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten (perusahaan yang akan *go public*). Tawar-menawar didasarkan evaluasi terhadap keadaan dan prospek usaha dari emiten yang dilakukan masing-masing pihak. Kecenderungan yang terjadi adalah penjamin emisi akan mengusulkan harga yang lebih rendah dari harga saham yang diminta emiten. Kesepakatan yang dicapai antara emiten dengan *underwriter* akan mempengaruhi penentuan bentuk komitmen perjanjian emisi yang akan dilakukan. Komitmen itu antara lain:

1. *Full commitment*

*Underwriter* berkewajiban untuk membeli seluruh sisa efek yang tidak terjual pada tingkat harga yang sama seperti yang ditawarkan kepada masyarakat.

2. *Standby commitment*

*Underwriter* bersedia membeli sisa efek yang tidak terjual habis pada suatu tingkat harga tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Harga yang disepakati dalam jenis komitmen ini biasanya lebih kecil dari harga yang ditawarkan kepada masyarakat.

3. *Best effort commitment*

*Underwriter* akan melakukan penjualan efek tersebut sebaik-baiknya dan akan mengembalikan kepada emiten sisa efek yang tidak terjual habis.

### **2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham**

Harga saham sebagai salah satu komoditas yang di perdagangan, secara umum dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berhubungan dengan keputusan investasi para investor. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Arifin (2001) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham kedalam dua kelompok, yaitu faktor-faktor yang bersifat mikro dan faktor-faktor yang bersifat makro. Yang dimaksud dengan faktor mikro adalah faktor-faktor yang dampaknya hanya terhadap beberapa jenis saham. Sedangkan faktor makro adalah faktor penyebab yang berdampak pada semua saham (keseluruhan bursa) termasuk juga perekonomian secara menyeluruh.

Gart (1998 dalam Rizal, 2004) mengungkapkan bahwa pembentukan harga saham di pasar sekunder dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: (a) kondisi pasar (b) kondisi industri sejenis (c) kinerja perusahaan. Gart (1998) mengungkapkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi pasar dan kinerja perusahaan. Kondisi pasar atau faktor makro perusahaan terdiri dari beberapa faktor yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham diantaranya: (a) tingkat inflasi dan suku bunga (b) kebijakan keuangan (c) situasi perekonomian (d) situasi bisnis internasional. Sedangkan faktor yang terdapat dalam kinerja perusahaan atau faktor mikro perusahaan yang menyebabkan fluktuasi harga saham adalah: (a) pendapatan perusahaan (b) dividen yang

dibagikan (c) arus kas perusahaan (d) perubahan mendasar dalam industri atau perusahaan (e) perubahan dalam perilaku investasi .

Agustriendri (2006) menemukan bahwa variable yang secara signifikan mempengaruhi harga saham diantaranya: (a) *long term debt to equity ratio* (b) *earning per share* (c) arus kas dari aktivitas investasi (d) arus kas dari aktivitas pendanaan (e) *dividen payout ratio*. Tetapi arus kas dari aktivitas investasi secara signifikan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.

Peraturan BAPEPAM No. IX CI Lampiran keputusan ketua BAPEPAM No.Kep-22/PM/1991 tanggal 19 April 1991, perihal keterbukaan informasi yang harus segera di umumkan kepada publik, memuat hal-hal yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham atau keputusan para investor diantaranya:

- a) Panggabungan usaha (*merger*), pembelian saham (*acquisition*), peleburan usaha (*consolidation*) atau pembentukan usaha patungan;
- b) Pemecahan saham atau pembagian deviden saham (*stok deviden*);
- c) Pendapatan dan deviden yang luar biasa sifatnya;
- d) Perolehan atau kehilangan kontrak penting;
- e) Produk atau penemuan baru yang berarti;
- f) Perubahan dalam pengendalian (*control*) atau perubahan penting dalam manajemen;
- g) Pengumuman pembelian atau pembayaran kembali efek yang bersifat utang;
- h) Penjualan tambahan efek kepada masyarakat atau secara terbatas dan berarti jumlah;
- i) Penjualan ,pembelian atau kerugian aktiva yang berarti;



- j) Perselisihan tenaga kerja yang relatif penting;
- k) Tuntutan hukum yang penting terhadap perusahaan dan atau pengurus perusahaan;
- l) Pengajuan tawaran untuk pembelian efek perusahaan lain;
- m) Penggantian akuntan publik perusahaan;
- n) Perubahan tahun fiskal perusahaan.

Usman (1994 dalam Rizal, 2004) membagi faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan Investasi para investor yang pada giliran akan mempengaruhi harga saham ke dalam 3 kelompok:

- a. Faktor fundamental seperti, kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, kemampuan menghasilkan keuntungan, manfaat terhadap perekonomian nasional, kebijakan pemerintah, hak-hak investor.
- b. Faktor teknis seperti perkembangan kurs, keadaan pasar, volume dan frekuensi transaksi serta kekuatan pasar.
- c. Faktor lingkungan seperti, sosial ekonomi dan politik, tingkat inflasi, kebijakan moneter, musim, neraca pembayaran dan APBN, kondisi ekonomi serta keadaan politik.

Dalam menetapkan harga saham dipasar perdana beberapa faktor pertimbangan utama harus diperhatikan khususnya yang menyangkut hal-hal yang mempengaruhi dalam menentukan nilai dari suatu perusahaan antara lain:

- 1. Potensi pendapatan dimasa yang akan datang

Tercermin dari proyeksi keuangan perusahaan. Apabila proyeksi menunjukkan potensi pendapatan yang besar maka investor akan bersedia membayar dengan harga yang lebih tinggi.

2. Nilai aktiva neto perusahaan

Merupakan nilai seluruh aktiva yang dimiliki yang akan didasarkan pada penelitian terakhir dikurangi dengan nilai seluruh kewajiban seluruh perusahaan, baik yang ada dibuku maupun yang mungkin timbul dimasa mendatang.

3. Kemampuan perusahaan membayar dividen dimasa lalu maupun dimasa mendatang.

### **2.2.6 Teknik Analisis Saham**

Untuk memprediksi perkembangan nilai dari suatu saham, secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan diantaranya, faktor fundamental, teknikal dan lingkungan. Ketiga faktor ini harus dianalisa oleh investor untuk memperoleh gambaran mengenai prospek atau kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan/atau menghasilkan laba.

Husnan (1998) mengemukakan bahwa analisis harga saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik atau harga teoritis suatu saham dan kemudian membandingkan dengan harga pasar saham saat ini. Pedoman yang digunakan untuk menentukan nilai intrinsik harga saham yaitu:

- Apabila nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar saat ini, maka saham dinilai terlalu rendah (*undervalued*). Oleh sebab itu, investor disarankan untuk membeli saham atau menahan saham jika telah dimiliki.
- Apabila nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar saat ini, maka saham dinilai terlalu tinggi (*overvalued*). Oleh sebab itu, investor disarankan untuk menjual saham yang dimilikinya.
- Apabila nilai intrinsik sama dengan harga pasar, maka saham dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi seimbang.

Ada dua model penilaian harga saham yang dapat digunakan yaitu:

- *Present value* atau metode kapitalisasi penghasilan.

Model ini mencoba menaksir nilai sekarang dari saham dengan menggunakan tingkat suku bunga tertentu yang merupakan manfaat yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham.

- *Price earning* atau metode kelipatan laba.

Metode ini menaksir nilai saham dengan mengalikan laba per lembar saham dengan kelipatan tertentu.

Dalam melakukan analisis terhadap harga saham, terdapat dua metode yang digunakan, yaitu:

#### A. Metode penilaian harga saham di pasar perdana

##### 1. Analisa Fundamental

Analisis faktor fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasaraannya (Stoner, et al. 1995). Faktor fundamental menitikberatkan pada nilai intrinsiknya yaitu

kemampuan masa yang akan datang perusahaan yang dilihat dari keadaan aktiva, produksi, pemasaran, pendapatan, kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan-keuntungan, kebijakan pemerintah dan sebagainya yang kesemuanya itu menggambarkan prospek perusahaan yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, perkembangan teknologi. Faktor fundamental digunakan untuk memperkirakan kesehatan perusahaan dan prospek perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba (Subekti, 2005).

Arifin (2001) mengungkapkan bahwa faktor fundamental merupakan faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten yang meliputi kondisi keuangan, strategi bisnis, produk, manajemen, dan keunggulan lain yang bersifat komparatif. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Faktor-faktor fundamental ini akan dianalisis untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Francis (1998 dalam Anastasia, et al, 2003)

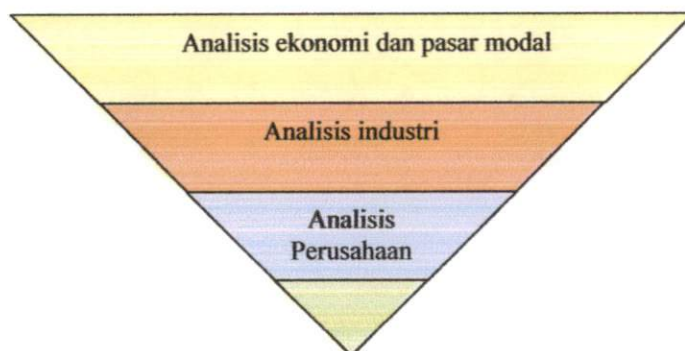
*“In preparing their estimate of security's value, fundamental analysts study the basic financial and economic facts about the company that issues the security. They study the level and trend of the firm's sales and earnings, the quality of the firm's products, the firm's competitive position in the markets where its products are sold, the firm's labor relations, the firm's sources of raw materials. The government rules that apply to the firm, and many other factors that may affect the value of the firm's common stock”*

Dapat dikatakan bahwa untuk memperkirakan harga saham dapat menggunakan analisis fundamental yang menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisisnya meliputi trend penjualan dan keuntungan perusahaan, kualitas produk, posisi persaingan



perusahaan di pasar, hubungan kerja pihak perusahaan dengan karyawan, sumber bahan mentah, peraturan-peraturan perusahaan dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut.

Tandelilin (2001:210) mengungkapkan bahwa analisis atas faktor fundamental dapat dilakukan dengan cara *top-down* yang terdiri atas tiga tahapan seperti gambar 1.



**Gambar 2.1 Proses Penilaian Secara *Top-down***

(1) Analisis ekonomi makro

Analisis ekonomi makro merupakan tahap pertama yang perlu dilakukan dalam menganalisis faktor fundamental perusahaan karena kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Fluktuasi yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variable ekonomi makro. Siegel (1991 dalam Tandelilin, 2001) menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara harga saham dan kinerja ekonomi makro, dan menemukan bahwa perubahan pada harga saham selalu terjadi sebelum terjadinya perubahan ekonomi. Ada dua alasan yang mendasarinya. *Pertama*, harga saham yang terbentuk merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap

*earning*, deviden, maupun tingkat bunga yang terjadi. *Kedua*, kinerja pasar modal akan bereaksi terhadap perubahan-perubahan ekonomi makro seperti perubahan tingkat bunga, inflasi, ataupun jumlah uang beredar.

Menurut Tandelilin (2001:216)

“Perubahan harga saham akan merefleksikan perubahan siklus ekonomi yang terjadi. Ketika ekonomi memasuki siklus yang cenderung menurun menuju titik rendah (atau disebut resesi), maka harga saham biasanya akan turun. Jika siklus ekonomi diramalkan membaik, maka harga saham menjelang titik balik siklus ekonomi (sebelum mencapai titik rendah) akan membaik mendahului membaiknya siklus ekonomi”.

Proses penilaian secara *top-down* ini, tidak jauh berbeda dengan aspek-aspek yang digunakan oleh Putra (2003) dalam menganalisis faktor fundamental suatu perusahaan. Putra (2003:54) mengungkapkan bahwa untuk menganalisis kondisi fundamental perusahaan ada beberapa aspek ekonomi makro yang perlu diperhatikan diantaranya: (a) inflasi (b) tingkat pengangguran (c) tingkat suku bunga (d) *gross domestic product* (GDP) (e) devisa anggaran.

Faktor-faktor ekonomi makro secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi suatu Negara. Tandelilin dalam penelitiannya tahun 1998 merangkum merangkum faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi investasi suatu Negara yaitu pertumbuhan produk domestik bruto, laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang (*exchange rate*).

## (2) Analisis industri

Analisis secara industri sangat terkait dengan kinerja suatu perusahaan di dalam industrinya. Namun analisis industri ini sangat tepat diterapkan untuk kondisi-kondisi tertentu. Seperti saat Indonesia pertama kali dilanda krisis moneter, hampir semua industri dalam negeri mendapat dampak dari krisis yang ada, tetapi sektor perbankan dan keuangan yang paling hebat terkena imbasnya, baru diikuti industri yang lain. Lagi pula tidak semua industri akan terkena dampak dari suatu peristiwa atau kejadian. Begitu juga dengan perusahaan ekspor, dengan melonjaknya kurs rupiah terhadap dolar, perusahaan ekspor akan meraih keuntungan karena biaya produksi ditentukan dalam rupiah tetapi dalam penjualan produknya menggunakan dolar amerika.

## (3) Analisis Perusahaan

Analisis perusahaan sangat penting untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan tersebut di masa depan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah penilaian laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala oleh perusahaan – perusahaan yang tercatat di bursa. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan informasi kekayaan, pendapatan, kinerja serta prospek ke depannya. Laporan keuangan yang sering kali digunakan untuk menganalisis kinerja serta prospek perusahaan diantaranya *balance sheet*, *income statement*, dan *cash flow*.

a. Melihat tingkat keuntungan suatu perusahaan

a) *Return on asset (ROA)*

$$ROA = \frac{EBIT}{TotalAsset}$$

Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa efektif perusahaan menggunakan assets yang dimilikinya. Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat mendayagunakan asset yang dimiliki dengan baik.

b) *Return on equity* (ROE)

$$ROE = \frac{Net\ Profit}{TotalEquity}$$

Rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk laba. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

c) *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{TotalSales}$$

Analisis ini juga digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan membandingkan laba operasional perusahaan dengan total penjualannya. Jika laba operasional perusahaan lebih kecil daripada total pendapatannya, maka perusahaan tersebut dapat diasumsikan kurang efisien.

b. Melihat posisi utang perusahaan

Posisi utang suatu perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal yang ada. Perusahaan yang mempunyai DER yang tinggi, berarti



perusahaan tersebut mempunyai utang yang besar dibandingkan dengan modal yang dimilikinya.

$$DER = \frac{TotalLiabilities}{Equity}$$

c. Melihat kekuatan likuiditas suatu perusahaan

Perusahaan yang likuid yaitu perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*.

$$CR = \frac{CurrentAsset}{CurrentLiabilities}$$

Perusahaan yang mempunyai CR yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dan mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya dengan baik.

d. Melihat harga saham sesuai dengan nilai pasarnya

(a) *Earning per share* (EPS)

EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. Jika EPS suatu perusahaan tinggi, maka laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham pun akan tinggi.

$$EPS = \frac{Net\ Profit}{Outstanding\ Stock} \quad \text{atau} \quad ROE \times Book\ Value\ Per\ Share$$

(b) *Price earning ratio* (PER)

PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan atau menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor

dibandingkan dengan laba per saham yang dihasilkan. Harga yang digunakan dalam PER adalah harga yang terjadi terakhir.

$$PER = \frac{\text{Stock Price}}{EPS}$$

Semakin rendah PER yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin baik atau murah harga saham perusahaan tersebut karena memberi hasil yang lebih tinggi.

e. Ratio lain yang digunakan

- *Operating profit per share (OPS)*

$$OPS = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Outstanding Stock}}$$

- *Book value per share (BVS)*

$$BVS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Stock}}$$

*Book value per share (BVS)* menghitung berapa jumlah dolar nilai buku ekuitas untuk setiap dolar nilai pasar

- *Price to book value (PBV)*

$$PBV = \frac{\text{Stock Price}}{BVS}$$

PBV perusahaan yang kecil pada umumnya lebih murah dibandingkan dengan saham lain dengan PBV yang lebih besar.

Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan. Sehingga perusahaan harus berupaya menciptakan kondisi fundamental yang baik untuk menarik investor karena kondisi fundamental mencerminkan hasil kinerja perusahaan tersebut.

## 2. Analisa faktor teknis

Faktor teknis memusatkan pada bagian harga sekuritas, sehingga sering disebut *charties*, yaitu memprediksi untuk masa yang akan datang berdasarkan pergerakan saham dimasa lampau dan analisisnya bersifat jangka pendek. Informasi yang diperlukan adalah psikologis investor yang menekankan pada perilaku harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham individual maupun gabungan untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan.

Menurut Malkiel (1996, dalam Anatasia, et al, 2003), pendekatan ini pada intinya membuat serta menginterpretasikan grafik saham ditinjau dari pergerakan harga saham dan volume transaksinya untuk mendapatkan petunjuk tentang arah perubahan di masa yang akan datang. Perubahan pergerakan harga saham ini pada umumnya dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan penawaran saham.

Permintaan dan penawaran merupakan faktor kedua yang mempengaruhi harga saham perusahaan karena begitu investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan, mereka akan melakukan transaksi baik transaksi penjualan maupun pembelian saham (Arifin, 2001). Transaksi inilah yang menyebabkan terjadinya pembentukan harga dan fluktuasi harga saham. Adanya perubahan terhadap permintaan dan penawaran saham disebabkan oleh banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham seperti kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak, maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, serta faktor lainnya.

Harga saham juga dipengaruhi oleh teknik analisis yang digunakan oleh investor untuk menilai dan memperkirakan pergerakan/trend harga saham suatu perusahaan pada masa lalu. Teknik analisis yang digunakan untuk melihat pergerakan harga saham diantaranya *The Dow theory*, *chart* pola harga saham, *moving average* dan analisis *relative strength*. Namun, teknik analisis yang sering digunakan yaitu *The Dow Theory*. Dow (1884, dalam Putra, 2003) mengungkapkan bahwa pola yang terjadi dari pergerakan harga saham pada waktu yang lalu sangat mungkin untuk menggambarkan kekuatan pasar atau harga pada waktu yang akan datang.

Dalam teori Dow pergerakan harga saham menurut trend dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu:

- *Long-term trend (primary trend)* yaitu trend yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang (dalam 1 atau 2 tahun);
- *Intermediate trend (secondary trend)* yaitu trend yang terjadi dalam jangka selama *long-term* trend, tetapi trend menengah ini bersifat penyimpangan dari trend utama yang dikenal dengan istilah sinyal koreksi.
- *Minor trend (day-to-day move)* yaitu pergerakan harga saham yang terjadi setiap harinya.

### 3. Analisis faktor Lingkungan

Untuk menilai prospek suatu perusahaan, tidak hanya dinilai dari aspek-aspek keuangannya saja tetapi juga aspek non-keuangan. Subekti (2004) mengungkapkan ada beberapa aspek lingkungan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, diantaranya:



a. Keunggulan komparatif

Suatu perusahaan dapat memiliki keunggulan komparatif yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti, situasi atau letak perusahaan, upah buruh yang murah, listrik dan bahan bakar yang disubsidi pemerintah dan faktor lainnya yang bersifat sementara. Perusahaan yang memiliki keunggulan komparatif akan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena membeli saham berarti membeli masa depan perusahaan.

b. Pertumbuhan

Perusahaan yang pertumbuhannya mandeg atau cenderung merosot, harga sahamnya (dalam pengertian PER dan PBV) akan lebih murah dibandingkan saham perusahaan yang sedang tumbuh.

c. Jenis produk

Jenis produk dapat dibedakan menurut pelanggannya sebagai produk industri atau produk konsumen, dan menurut sifatnya sebagai produk komoditi atau spesifik. Pelanggan produk industrial adalah perusahaan yang biasanya mempunyai kemampuan untuk menilai kualitas produk sehingga bersifat rasional dan sering kali pula lebih besar atau kuat di banding penjual. Oleh karena itu, margin laba produk industrial umumnya kecil.

Pelanggan produk konsumen adalah konsumen perorangan yang umumnya tidak memiliki kemampuan untuk menilai kualitas dan mudah dipengaruhi oleh iklan sehingga bersedia membayar dalam jumlah yang tinggi. Produk komoditi adalah produk yang sulit dibedakan sehingga persaingannya hanya mengandalakan efisiensi dan harga. Akibatnya, margin laba produk komoditi

biasanya lebih rendah. Berbeda dengan produk spesifik, persaingannya tidak mengandalkan harga tetapi janji dan image sehingga margin laba yang diperoleh perusahaan tinggi. Harga saham (dalam pengertian PER dan PBV) produk industrial dan produk komoditi umumnya rendah, kecuali perusahaan itu sangat efisien.

d. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi dapat memberi pengaruh yang positif maupun negatif pada perusahaan berupa kenaikan atau pun penurunan harga saham.

e. Politik

Perubahan politik suatu Negara juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Pada umumnya harga saham perusahaan di Indonesia relatif murah karena faktor *country risk*, yaitu ketidakstabilan politik dan juga kebijakan pemerintah yang tidak konsisten dan sering berubah.

f. Manajemen

Kualitas manajemen dan kejujuran perlu dipertimbangkan karena dapat merugikan kepentingan pemegang saham dan perusahaan secara keseluruhan.

g. *News* dan rumor

Semua berita yang beredar di tengah masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, politik, sosial, budaya dan aspek lainnya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh sebab itu ada istilah yang mengatakan, "*no news is bad news*".

h. Aspek-aspek lainnya

Aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu aspek moneter, perubahan iklim dan perubahan komposisi umur penduduk.

Disamping itu juga dilakukan penilaian terhadap nilai-nilai yang dimiliki perusahaan. Dalam menentukan harga saham berdasarkan nilai-nilai yang dimiliki perusahaan dikenal dengan tiga pendekatan utama yaitu:

a) *Net asset approach*

*Net asset* dapat ditentukan melalui dua cara, yaitu berdasarkan pembukuan dan berdasarkan nilai ekonomis. Pendekatan dengan nilai ekonomis jauh lebih baik. Namun kedua pendekatan ini kurang lazim dipakai karena mengabaikan besarnya pendapatan perusahaan dan aktiva tidak berwujud.

Nilai asset yang diperoleh dari neraca merupakan selisih antara semua aktiva dan semua utang perusahaan. Kekayaan bersih menurut pembukuan jarang mencerminkan nilai ekonomisnya karena penerapan prinsip akuntansi yang didasarkan pada *historical cost* yang tidak mencerminkan harga pasarnya. Namun demikian, data kekayaan bersih menurut pembukuan sangat berguna sebagai indikasi atau titik tolak untuk menetapkan kekayaan bersih berdasarkan nilai ekonomis.

b) *Earning/cash flow/investment opportunity approach*

Pola investasi yang menguntungkan dan berkesinambungan akan dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha perusahaan. Manajemen akan memutuskan untuk melakukan investasi jika mereka melihat adanya kesempatan (*opportunity*) untuk memperoleh *return on investment* yang bagus. Dilain pihak akibat perusahaan mengadakan investasi maka dengan

sendirinya akan menimbulkan biaya modal (*cost of capital*). Jika *return on investment* yang diharapkan lebih besar dari *cost of capital* yang ada di pasar uang, maka memperbanyak investasi akan lebih menguntungkan karena meningkatkan pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang.

c) *Dividen approach*

Pendekatan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni:

- a. Penilaian harga saham dengan menghitung *present value* seluruh dividen yang diharapkan akan diterima.
- b. Penilaian harga saham dengan memperhitungkan pertumbuhan deviden yang akan dibayarkan perusahaan dimasa yang akan datang.

B. Metode penilaian harga saham di pasar sekunder

Sama halnya dengan pasar perdana, penilaian harga saham di pasar sekunder juga didasarkan pada analisis fundamental. Sistem perdagangan efek yang dipakai di bursa maupun bias dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Sistem lelang (*call sistem*)

Sistem ini dipakai untuk hari pertama suatu efek atau saham dicatatkan di bursa. Harga beli tertinggi dan harga jual terendah yang dihasilkan dari lelang akan menjadi kurs harga awal untuk perdagangan selanjutnya yang menggunakan sistem terus menerus.

b. Sistem terus-menerus

Setelah masa sistem lelang lewat, maka perdagangan akan dilakukan dengan sistem terus menerus. Pialang penjual dan pialang pembeli



mengajukan penawaran masing-masing dengan menuliskan di papan tulis.

Bila tingkat kurs harga permintaan jual sesuai dengan penawaran beli maka akan terjadi transaksi.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar sekunder, baik itu faktor-faktor yang bersifat mikro maupun yang bersifat makro. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap harga saham perusahaan tersebut. Dengan melakukan analisis saham, investor memperoleh gambaran mengenai kinerja perusahaan emiten. Hasil analisis tersebut dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi di perusahaan emiten.

### **2.3 Pengukuran Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan adalah hasil dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (Sturm, 1998 dalam Purwanto, 2000). Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*).

Dalam penelitian, kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan beberapa ukuran. Salah satu ukuran yang populer adalah ukuran tingkat polusi yang dilakukan oleh US-EPA (*environmental protection agency*). Ukuran lain yang dipakai adalah indek yang dikeluarkan oleh CEP (*Council on Economic Priorities*) di Amerika Serikat. Tidak hanya itu, sertifikasi yang dikeluarkan oleh *International Organization for Standardization* atau dikenal dengan ISO seri 14000 juga sering digunakan sebagai ukuran kinerja lingkungan. Sedangkan untuk

pengukuran kinerja lingkungan digunakan *Environmental Performance Evaluation (EPE)* ISO-14031 sebagai acuan untuk mengukur, menganalisa, dan menangani kinerja lingkungan perusahaan secara kuantitatif. *Environmental Performance Evaluation* adalah pengukuran terus-menerus seberapa baik organisasi berproses dan berubah lebih baik. Alat EPE dirancang untuk menyediakan pada manajemen informasi yang *reliable* dan dapat diverifikasi serta terus-menerus, mengenai apakah kinerja lingkungan organisasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak.

Purwanto (2000) mengungkapkan bahwa pengukuran terhadap kinerja lingkungan akan mengalami peningkatan menjadi fenomena global. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Pertama, pengenalan yang makin menyebar bahwa banyak persoalan lingkungan adalah global, seperti penipisan ozon, hujan asam, efek rumah kaca, deforestasi dan isu kepunahan spesies (*species extinction*). Isu lingkungan yang awalnya menjadi perhatian komunitas lokal sekarang menjadi fokus perhatian internasional. Kedua, kekuatan pasar mendorong pendekatan global pada metrik pengukuran. Aliran barang-barang, jasa, dan informasi meningkat menyeberangi batasan negara, dan banyak perusahaan beroperasi di lebih banyak pasar. Pemerintah, pemilik saham dan pelanggan juga menginginkan manajemen yang bertanggungjawab secara lingkungan. Ketiga, organisasi standar internasional dan inisiatif sukarela juga mendorong pengembangan *Environmental Management Systems (EMS)* dan pengukuran lingkungan yang lebih baik. Tren ini nampaknya akan berlanjut pada abad 21 mendatang, meningkatkan pentingnya program pengukuran global.

Di Indonesia, pengukuran kinerja lingkungan diawali di tahun 1995, yang dilakukan oleh Bapedal (Badan Pengendali Dampak Lingkungan) melalui program PROPER (Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Program ini sempat terhenti pada tahun 1998 karena krisis ekonomi. PROPER bertujuan untuk meningkatkan penataan peraturan perundang-undangan lingkungan hidup melalui penyebaran informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* terkait antara lain: media massa, media elektronik dalam dan luar negeri. Dengan disebarkannya informasi tersebut para *stakeholder* dapat bereaksi positif.

PROPER merupakan salah satu bentuk pengawasan yang sekaligus upaya transparansi dan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang No. 23 tahun 1997. Melalui PROPER hasil pengawasan yang telah dilakukan oleh KLH disampaikan secara terbuka kepada masyarakat. Disamping UU No. 23 tahun 1997 dan Peraturan-Pemerintah terkait, landasan operasional pelaksanaan PROPER adalah Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor. 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Diawal penelitiannya (tahun 1995) hanya 87 perusahaan yang dievaluasi. Jumlah perusahaan yang divalusi terus mengalami peningkatan sampai dengan PROPER 2006-2007 Bapedal sudah melakukan penilaian terhadap 516 perusahaan di Indonesia. Dari 516 perusahaan peserta PROPER, perusahaan yang paling banyak berasal dari sektor industri manufaktur (48,64%), kemudian diikuti sektor pertambangan, energi dan migas (28,68%), agro industri (19,77%) dan



sektor kawasan industri dan jasa pengelolaan limbah (2,91%). Penilaian PROPER periode 2005–2006 sempat tertunda karena adanya kegiatan revitalisasi PROPER. Langkah revitalisasi ini dilakukan agar instrumen PROPER dapat menjadi lebih efektif untuk meningkatkan kinerja penataan perusahaan.

Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna dengan tujuh (7) kategori, yaitu:

**Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER Periode 2008 – 2009**

Peringkat	Keterangan
Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R ( <i>Reuse, Recycle dan Recovery</i> ), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya – upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang;
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R ( <i>Reuse, Recycle dan Recovery</i> );
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku;
Biru Minus	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi beberapa upaya belum mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang – undangan;
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang – undangan;
Merah Minus	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian kecil mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan



	sebagaimana diatur dalam peraturan perundang – undangan;
Hitam	Belum melakukan upaya lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber : *Press Briefing 2009*

Peringkat kinerja lingkungan ini diumumkan ke media massa, dan informasi ini tentunya menjadi salah satu dasar bagi investor dalam pembuatan keputusan investasinya. Beberapa pihak sempat mempertanyakan independensi dan keandalan penilaian yang dilakukan Bapedal. Hal ini wajar karena Indonesia adalah negara sedang berkembang yang kurang transparansi, pengawasan dan governance. Namun demikian, beberapa penelitian sebelumnya seperti Susi (2006) dan Marlina (2009) telah membuktikan bahwa program PROPER secara signifikan berhubungan erat dengan ISO 14000, yang artinya bahwa program PROPER cukup andal dalam menilai kinerja lingkungan sebuah perusahaan.

## **2.4 Tinjauan Tentang Laba**

### **2.4.1 Pengertian Laba**

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya.

Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya secara akrual. Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik (Baridwan, 1992: 55).

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003: 444)

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu

dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu (Harahap, 1997).

Salah satu komponen laporan keuangan yang seringkali menjadi perhatian pemegang saham dan calon investor adalah laporan laba rugi, sedangkan komponen terpenting dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income*). Menurut (Skousen et al (1992:68)) dalam Harahap (2008:19) laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Kieso & Weygandt (2001:150) dalam Harahap (2008:20), mendefenisikan laporan laba rugi sebagai laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

#### **2.4.2 Jenis-jenis Laba**

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

1. Laba kotor, laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasional, laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (Earning Before Tax) , laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.
4. Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih. Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai Dividen kepada para pemegang saham.

#### **2.4.3 Konsep Laba**

Ditinjau dari ruang lingkupnya terdapat 3 konsep laba yang dikemukakan SFAC No. 5 yaitu: *earning*, *net income*, dan *comprehensive income*. *Earning* merupakan konsep yang paling sempit sedangkan *comprehensive income*



merupakan konsep yang paling luas. Dibawah ini ada beberapa pengertian *income*:

1. Laba menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya.
2. SFAC No. 6 menyatakan *comprehensive income* atau laba komprehensif adalah perubahan modal (aktiva bersih) perusahaan selama satu periode, dari transaksi peristiwa lain dan keadaan dari sumber selain pemilik (*non owner change*).
3. Vernon Karn mengemukakan *income* atau laba merupakan perubahan modal suatu kesatuan usaha diantara dua titik waktu, tidak termasuk perubahan-perubahan akibat investasi oleh distribusi kepada pemilik, dimana modal dinyatakan dengan ukuran nilai dan didasarkan pada skala tertentu.

Menurut Stice, Stice, Skousen (2009:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Menurut Suwardjono (2008 : 464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa).

Menurut Soemarso SR (2004 : 227) angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah Laba Bersih (net income). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (net loss) Sedangkan menurut Smith Skousen (1989:119) Laba Bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapat.

Konsep laba menurut Sofyan Syafri H. dalam buku teori akuntansi (2004:263-267) :

A. Laba Ekonomi pada awal abad XX Fischer, Lindahl dan Hicks menjelaskan sifat-sifat laba ekonomi mencakup tiga tahap :

1. Physical Income, Yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan. Laba jenis ini tidak dapat diukur.
2. Real Income, Adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran yang dapat digunakan untuk real income ini adalah 'biaya hidup' (cost of living). Dengan kata lain kepuasan timbul karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa sebelum dan sesudah dikonsumsi.
3. Money Income, Merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Fischer, real income lebih dekat pada pengertian akuntansi tentang income. Lindahl menganggap

konsep laba sebagai interest yaitu merupakan penghargaan yang terus menerus terhadap barang modal sepanjang waktu. Perbedaan antar interest dengan konsumsi yang diharapkan pada periode tertentu dianggap sebagai saving sehingga laba dianggap sebagai konsumsi tambah saving.

#### B. Laba Akuntansi atau Accounting Income

Accounting Income adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perubahan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) 1 (Aliyal Azmi, 2007:14) mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan.

Dalam menentukan laba, akuntansi menggunakan dasar accrual. Yakni bahwa pendapatan (biaya) diakui pada hak (kewajiban) bukan pada saat penerimaan (pengeluaran) kas. Dasar ini mewajibkan perusahaan pada periode sekarang meskipun transaksi kasnya baru terjadi pada periode berikutnya dan menunda pengakuan pendapatan (biaya) yang belum menjadi hak (kewajiban) sampai dengan periode berikutnya meskipun transaksi kasnya sudah terjadi pada periode sekarang.

Hampir setiap perusahaan menginginkan laba atau sering kita kenal dengan nama keuntungan (Profit). Dimana laba itu diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaannya. Oleh karena itu, agar

perusahaan dapat terus eksis di dalam perekonomian maka diharapkan perusahaan tersebut akan mendapatkan laba.

Pengukuran laba oleh perusahaan mempunyai fungsi sebagai berikut (Nugroho, 1999):

#### 1. Laba Sebagai Pengukuran Efisien

Operasi yang efisien dari perusahaan akan mempengaruhi arus dividen maupun penggunaan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan arus dividen di masa yang akan datang.

Para pemegang ekuitas yang sekarang dapat melakukan langkah-langkah yang perlu untuk memperoleh manajemen baru, jika manajemen yang sekarang tidak beroperasi secara efisien. Efisien menunjukkan kemampuan relatif untuk memperoleh keluaran maksimum dengan sejumlah daya tertentu, misalnya sumber-sumber ekonomi. Efisien juga tergantung pada sasaran perusahaan untuk mengoptimalkan laba atau untuk memberikan hasil pengembalian yang wajar atau layak atas investasi. Jika modal yang dipakai perusahaan adalah konstan dari tahun ke tahun, maka angka itu sendiri akan berguna sebagai alat ukur efisiensi perusahaan.

#### 2. Laba Sebagai Alat Ramal

FASB (*Financial Accounting Standards Board*) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1 menyatakan bahwa para investor, kreditor dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan. Nilai berjalan perusahaan dan nilai saham perusahaan tergantung



pada arus distribusi mendatang yang diharapkan bagi pemegang saham. Berdasarkan hal ini, pemegang saham yang sekarang dapat memutuskan untuk menjual saham atau terus memiliki.

## **2.5 Hubungan kinerja lingkungan dengan harga saham dan laba**

Pertanyaan mengenai "Apakah kinerja lingkungan bisa dikaitkan dengan kinerja keuangan atau tidak" telah menjadi debat yang panjang bagi para peneliti. Pertanyaan ini telah dicoba dijawab oleh beberapa penelitian. Beberapa penelitian tersebut seperti : Al-Tuwaijri et al (2004) menemukan hubungan positif signifikan antara *financial performance* dengan *environmental performance*.

Begitu juga Suratno et al (2006) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif terhadap *economic performance*. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung meneliti mengenai korelasi dari *environmental disclosures* terhadap *economic performance*, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures*. Hal ini mengindikasikan bahwa *environmental disclosures* berkorelasi positif dengan *economic performance*. Penelitian ini mengukur *environmental disclosures* dengan mengidentifikasi delapan (8) item pengungkapan dengan metode *content analysis*. *Environmental performance* diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Sedangkan *economic performance* dalam penelitian ini diukur dengan *return* tahunan perusahaan relatif terhadap *return* industri.

Selanjutnya Brgadon dan Marlin (1972) menemukan suatu hubungan positif antara profitabilitas (laba per lembar saham dan return modal) dengan

peringkat kinerja lingkungan perusahaan kertas dari *Counsel of Economic Priorities* (CEP). Spicer (1978) menggunakan perusahaan yang berada dalam industri kertas untuk mengukur hubungan antara lima variabel spesifik perusahaan: profitabilitas, ukuran, resiko total, resiko sistematis, dan rasio laba per lembar saham dengan pemeringkatan kinerja polusi menurut CEP dan menemukan semua tanda memiliki kesamaan arah seperti yang dihipotesiskan. Penganut konsep hubungan yang saling melengkapi ini percaya bahwa bertindak pada suatu tanggung jawab sosial perusahaan akan mengurangi resiko pada saat pasar modal makin bertambah sensitif (Narver, 1971). Hasil ini konsisten dengan skenario *win-win* dan proposisi dari Porter dan Van der Linde (1995a) bahwa kinerja lingkungan yang baik akan diberi penghargaan di pasar.

Sarumpaet (2005) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan (yang diukur dengan ROA).

Clarkson et al (2006) meneliti hubungan antara *environmental performance* dengan *environmental disclosures*. Penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan sukarela atas kinerja lingkungan yang menggunakan media seperti situs internet perusahaan dan laporan independen lingkungan dengan menggunakan 191 perusahaan industri di US yang termasuk kedalam industri penyebab polusi terbesar. Hasilnya, *environmental performance* memiliki hubungan yang positif dengan *environmental disclosures*.

Marlina (2009) juga menemukan hubungan yang positif bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan perusahaan yang baik akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kinerja lingkungan diukur dengan peringkat

PROPER yang dikeluarkan oleh KLH sedangkan kinerja keuangan didefinisi sebagai profitabilitas yang diukur dengan tingkat pengembalian asset.

Terdapat asumsi bahwa kinerja lingkungan yang baik mengurangi pengungkapan biaya-biaya lingkungan masa depan perusahaan. Pengungkapan informasi biaya-biaya lingkungan ini harus dirasakan sebagai berita gembira oleh investor. Informasi mengenai aktifitas atau kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi *stakeholder* khususnya investor. Pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder*.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik merupakan *good news* bagi investor dan calon investor. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui peningkatan harga saham dan laba yang diperoleh perusahaan. Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk merupakan *bad news* bagi investor dan calon investor, dan akan direspon secara negatif oleh investor melalui penurunan harga saham dan laba perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya.

Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang

terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

## **2.6 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang diteliti dan juga dapat mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

### **Hipotesis 1**

Ho1 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengumuman peringkat kinerja lingkungan terhadap harga saham.

Ha1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengumuman peringkat kinerja lingkungan terhadap harga saham.

### **Hipotesis 2**

Ho2 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengumuman peringkat kinerja lingkungan terhadap laba perusahaan.

Ha2 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengumuman peringkat kinerja lingkungan terhadap laba perusahaan.



### 3.1 Desain Penelitian

### 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pengumuman PROPER

*Closing price*  
Sebelum pengumuman

*Closing price*  
Setelah pengumuman

$t-3$        $0$        $t+3$

56

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan-perusahaan yang secara konsisten telah mengikuti PROPER yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2004-2009. Terdapat 33 perusahaan yang secara konsisten telah mengikuti PROPER dan listing di Bursa Efek Inonsia. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *judgment sampling* yaitu perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2004-2009.

### 3.4 Data dan Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004-2009 yang secara konsisten telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2004-2009 yang tersedia dalam *database* Pojok BEI UNAND, *JSX Statistics* 2004-2009 serta *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2004-2009.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari:

- 1) Daftar perusahaan yang secara konsisten telah mengikuti program PROPER yang dilakukan oleh Bapedal periode 2004-2005 sampai periode 2008-2009.
- 2) Data tanggal publikasi peringkat kinerja lingkungan tahun 2004 sampai dengan 2009. Data ini digunakan sebagai *event date* terhadap penelitian yang

dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan asumsi bahwa peringkat kinerja lingkungan diumumkan setiap tanggal 15. Hal ini disebabkan karena data mengenai bulan publikasi peringkat kinerja lingkungan belum dapat secara pasti diidentifikasi setiap periodenya.

- 3) Data harga saham dan laba penutupan bulanan selama 3 bulan sebelum tanggal pengumuman ( $t-3$ ) dan 3 bulan setelah tanggal pengumuman ( $t+3$ ).

### 3.5 Metode Analisis

Untuk mengetahui adanya pengaruh pengumuman peringkat kinerja lingkungan terhadap harga saham dan laba perusahaan, maka tahap-tahap yang dilakukan sebelum analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengeidentifikasi tanggal pengumuman peringkat kinerja lingkungan. Untuk mempermudah analisis, tanggal pengumuman peringkat kinerja lingkungan diidentifikasi sebagai bulan ke nol ( $t = 0$ ).
2. Menentukan *event window* pengukuran reaksi pasar dari pengumuman peringkat kinerja lingkungan. Dalam penelitian ini *event window* yang digunakan adalah  $t-3$  dan  $t+3$ .  $T-3$  artinya adalah tiga bulan sebelum tanggal pengumuman.  $T+3$  artinya adalah tiga bulan setelah tanggal pengumuman.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, digunakan uji beda dengan menggunakan alat uji *Paired-Sample T Test* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). *Paired-Sample T Test* dilakukan untuk membandingkan *closing price*

sebelum dan setelah tanggal pengumuman peringkat kinerja lingkungan. Jika terdapat perbedaan rata-rata *closing price* sebelum dan setelah tanggal pengumuman peringkat kinerja lingkungan maka dapat disimpulkan bahwa *pengumuman peringkat kinerja lingkungan berpengaruh terhadap harga saham dan laba perusahaan*. Begitu sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham serta laba yang diperoleh perusahaan sebelum dan setelah tanggal pengumuman peringkat kinerja lingkungan maka dapat disimpulkan bahwa *pengumuman peringkat kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap harga saham dan laba perusahaan*.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data kontinue berdistribusi normal. untuk menguji normalitas data digunakan uji kolmogorov smirnov dirumuskan menurut Santoso (2004:127) dengan melihat nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5%, jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Berdasarkan data PROPER periode 2004–2005 terdapat 466 perusahaan yang mengikuti program PROPER. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan menjadi 516 perusahaan pada PROPER periode 2006-2007. Dari 516 perusahaan meningkat menjadi 750 perusahaan pada PROPER 2007-2008, dan terus mengalami peningkatan sampai 900 perusahaan yang mengikuti program PROPER periode 2004-2009, tetapi hanya terdapat 33 perusahaan yang secara konsisten telah mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peserta yang mengikuti program PROPER ini adalah semua jenis perusahaan yang terdiri dari perusahaan pertambangan, energi, migas, manufaktur, dan perusahaan agro industri.

Daftar peringkat perusahaan-perusahaan yang secara konsisten telah mengikuti program PROPER periode 2004-2009 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada lampiran 1. Untuk perusahaan yang mendapat peringkat hijau pada tahun 2004-2005 sebanyak 6, biru 23, biru minus 2, merah 2. Tahun 2006-2007 perusahaan yang mendapat peringkat hijau sebanyak 9, biru 13, biru minus 7, merah 3, merah minus 1. Tahun 2007-2008 perusahaan yang mendapat peringkat hijau sebanyak 10, biru 13, biru minus 7, merah 2, merah minus 1. sedangkan pada tahun 2008-2009 terdapat satu perusahaan yang mendapat peringkat emas, untuk peringkat hijau sebanyak 5, biru 11, biru minus

11, merah 2, merah minus 1, dan perusahaan yang mendapat peringkat hitam ada 2 perusahaan.

Selain daftar peringkat perusahaan, pada lampiran 2 juga dapat dilihat data harga saham penutupan rata-rata perusahaan yang secara konsisten telah mengikuti program PROPER sebelum (t-3) atau setelah (t+3) pengumuman peringkat kinerja lingkungan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham penutupan ini diambil tiga bulan sebelum dan setelah pengumuman yang dirata-ratakan. Sedangkan tanggal pengumuman PROPER menjadi *even date* penentuan harga saham penutupan yang akan dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini mengasumsikan publikasi pengumuman peringkat kinerja lingkungan dilakukan setiap tanggal 15.

Untuk data laba bersih (*net income*) rata-rata yang diperoleh perusahaan-perusahaan yang secara konsisten telah mengikuti program PROPER periode 2004-2009 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada lampiran 3. Data laba (*net income*) ini merupakan laba bersih (*net income*) penutupan bulanan yang diambil tiga bulan sebelum (t-3) dan tiga bulan setelah (t+3) pengumuman peringkat kinerja lingkungan.

#### **4.2 Pembahasan Uji Normalitas**

Merupakan uji yang digunakan untuk melihat pola penyebaran data, apakah berdistribusi normal atau tidak, selain itu uji normalitas juga dapat digunakan untuk menentukan uji statistik apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, apakah penggunaan uji parametrik maupun uji non parametrik. Untuk melihat Normalitas data digunakan bantuan uji *One Sample Kolmogorof Smirnov*

Test. Variabel penelitian dinyatakan normal apabila data berdistribusi normal jika nilai *asympt signifikan* > Alpha 0,05. Jika data normal maka uji statistik dapat dilakukan atau sebaliknya

### 4.2.1 Uji Normalitas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* maka untuk uji normalitas harga saham yang ditemukan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengujian Normalitas**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HARGA SAHAM SEBELUM	HARGA SAHAM SESUDAH
N		132	132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7.1824	7.1030
	Std. Deviation	1.50189	1.46620
Most Extreme Differences	Absolute	.061	.068
	Positive	.061	.068
	Negative	-.059	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.702	.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709	.578

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data seperti yang terlihat pada tabel 4.1 untuk harga saham yang dirata-ratakan sebelum pengumuman peringkat kinerja lingkungan memiliki nilai asimetris signifikansi (*asym sig*) sebesar 0,709 sedangkan untuk harga saham sesudah pengumuman peringkat kinerja lingkungan memiliki nilai *asym sig* sebesar 0,578. Hal ini mengidentifikasikan bahwa seluruh *asym sig* yang dihasilkan > alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah pengumuman peringkat kinerja lingkungan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal. Oleh sebab itu seluruh data harga saham tersebut dapat terus digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.2.2 Uji Normalitas Laba bersih ( *Net Income*)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* maka untuk uji normalitas laba bersih ( *net income* ) ditemukan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		NET INCOME SEBELUM	NET INCOME SESUDAH
N		132	132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8.8946	8.9539
	Std. Deviation	3.59438	3.75623
Most Extreme Differences	Absolute	.062	.056
	Positive	.062	.056
	Negative	-.048	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.709	.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.697	.808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data seperti yang terlihat pada tabel 4.2 untuk laba perusahaan sebelum pengumuman peringkat kinerja lingkungan memiliki nilai asymetris signifikansi (*asym sig*) sebesar 0,697 sedangkan untuk laba perusahaan sesudah pengumuman peringkat kinerja lingkungan memiliki nilai *asym sig* sebesar 0,808. Hal ini mengidentifikasikan bahwa seluruh *asym sig* yang dihasilkan > alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman peringkat kinerja lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi



normal. Oleh sebab itu seluruh data laba perusahaan tersebut dapat terus digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### 4.3 Uji beda *Paired sample T-test* Harga Saham

Uji beda dua rata-rata berpasangan digunakan untuk membandingkan rata-rata perubahan rata-rata *closing price* sebelum dan setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan. Uji ini dilakukan untuk menjawab permasalahan tentang apakah pengumuman peringkat kinerja lingkungan mempengaruhi harga saham perusahaan. Pengujian ini menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan *degree of freedom* (df) 131.

##### 4.3.1 Pengujian Hipotesis Harga Saham

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah :

- Jika nilai *p-value* pada kolom *sig.(2-tailed)* > *level of significant(a)* maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ , artinya pengumuman peringkat kinerja lingkungan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.
- Jika nilai *p-value* pada kolom *sig.(2-tailed)* < *level of significant(a)* maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya pengumuman peringkat kinerja lingkungan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hasil pengujian dengan uji beda *Paired sample T-test* dapat diringkas dalam table 4.3.

**Table 4.3 Hasil Uji Beda Dua Rata – Rata Harga Saham Sebelum Dan Setelah Pengumuman Peringkat Kinerja Lingkungan**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HARGA SAHAM SEBELUM	7.1824	132	1.50189	.13072
	HARGA SAHAM SESUDAH	7.1030	132	1.46620	.12762

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	HARGA SAHAM SEBELUM - HARGA SAHAM SESUDAH	.07940	.41585	.03620	.00780	.15101	2.194	131	.030

Table 4.3 memperlihatkan bahwa harga saham tahun 2004 sampai 2009 memiliki perbedaan rata-rata (*paired differences mean*) harga saham yang positif yaitu 0.07940. Disamping itu, nilai rata-rata (*mean*) harga saham sebelum pengumuman adalah 7.1824 sedangkan rata-rata setelah pengumuman adalah 7.1030. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sebelum pengumuman lebih besar dari harga saham setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan. Artinya, rata-rata harga saham setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan tidak mengalami peningkatan yang berarti, hal ini disebabkan karena adanya beberapa perusahaan yang secara signifikan menurun setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan jika dilihat secara keseluruhan. Namun berdasarkan hasil uji tersebut pengumuman peringkat kinerja lingkungan secara signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan, ini dapat dilihat dari naiknya harga saham permasing-masing perusahaan setelah pengumuman peringkat kinerja

lingkungan tersebut. Jadi pengumuman peringkat kinerja lingkungan memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Berdasarkan table 4.3 nilai *p-value* pada kolom *sig.(2-tailed)*  $0,030 < level\ of\ significant(a)\ 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena pengujian tersebut berhasil menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , maka dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan secara statistik berbeda secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman peringkat kinerja lingkungan memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan walaupun tidak mengalami peningkatan yang berarti. Karena informasi pengumuman peringkat kinerja lingkungan memiliki kandungan yang berarti bagi pihak ekstren seperti para investor sebelum berinvestasi walaupun mereka juga memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terbukti dari naiknya harga saham secara parsial pada perusahaan setelah pengumuman.

Hasil pengujian diatas mendukung penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Al-Tuwaijri, et al (2004) yang menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance* demikian juga antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Begitu juga dengan Bragdon dan Marlin (1972) yang menemukan hubungan positif antara profitabilitas (laba per lembar saham dan *return modal*) dengan peringkat *environmental performance* perusahaan kertas dari *Counsel of Economic Priorities* (CEP). Spicer (1978) menggunakan perusahaan yang berada dalam industri kertas untuk mengukur hubungan antara lima variabel spesifik

perusahaan: profitabilitas, ukuran, risiko total, risiko sistematis dan rasio laba per lembar saham dengan pemeringkatan kinerja polusi menurut CEP.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia. Suratno, et al (2006) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental performance* dengan *economic performance*. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung meneliti pengaruh *environmental performance* dan *economic performance*, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.

Temuan diatas juga konsisten dengan temuan Al-Tuwaijri, et al. (2004) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance* demikian juga antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Begitu juga dengan penelitian Bragdon dan Marlin (1972) menemukan suatu hubungan positif antara profitabilitas (laba per lembar saham dan *return modal*) dengan peringkat *environmental performance* perusahaan kertas dari *Counsel of Economic Priorities* (CEP). Spicer (1978) menggunakan perusahaan yang berada dalam industri kertas untuk mengukur hubungan antara lima variabel spesifik perusahaan: profitabilitas, ukuran, resiko total, resiko sistematis dan rasio laba per lembar saham dengan pemeringkatan kinerja polusi menurut CEP

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia. Suratno, Darsono dan Mutmainah (2006) menemukan bahwa hubungan antara *environmental performance* dengan *economic performance* adalah positif dan signifikan. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung meneliti pengaruh *environmental performance* dan *economic performance*, tetapi hasil penelitian ini



menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.

Marlina (2009) juga menemukan hubungan yang positif bahwa perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kinerja lingkungan diukur dengan peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh KLH sedangkan kinerja keuangan didefinisi sebagai profitabilitas yang diukur dengan tingkat pengembalian asset.

#### **4.4 Uji beda *Paired sample T-test* Laba (*net income*)**

Uji beda dua rata-rata berpasangan digunakan untuk membandingkan rata-rata perubahan laba (*net income*) sebelum dan setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan. Uji ini dilakukan untuk menjawab permasalahan tentang apakah pengumuman peringkat kinerja lingkungan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Pengujian ini menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan *degree of freedom* (df) 131.

##### **4.4.1 Pengujian hipotesis laba (*net income*)**

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah :

- Jika nilai *p-value* pada kolom *sig.(2-tailed)* > *level of significant( $\alpha$ )* maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ , artinya pengumuman peringkat kinerja lingkungan tidak mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

- Jika nilai  $p\text{-value}$  pada kolom  $\text{sig. (2-tailed)} < \text{level of significant}(\alpha)$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya pengumuman peringkat kinerja lingkungan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil pengujian dengan uji beda *Paired sample T-test* dapat diringkas dalam table 4.4.

**Table 4.4 Hasil Uji Beda Dua Rata – Rata Laba Perusahaan Sebelum Dan Setelah Pengumuman Peringkat Kinerja Lingkungan**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NET INCOME SEBELUM	8.8946	132	3.59438	.31285
	NET INCOME SESUDAH	8.9539	132	3.75623	.32694

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NET INCOME SEBELUM NET INCOME SESUDAH	-.05932	2.38137	.20727	-.46935	.35072	-.286	131	.775

Table 4.4 memperlihatkan bahwa laba perusahaan tahun 2004 sampai 2009 memiliki perbedaan rata-rata (*paired differences mean*) laba perusahaan yang negatif yaitu -0.05932. Disamping itu, nilai rata-rata (*mean*) laba perusahaan sebelum pengumuman adalah 8.8946 sedangkan rata-rata setelah pengumuman adalah 8.9539. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata laba perusahaan sebelum pengumuman lebih kecil dari laba perusahaan setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan. Artinya, rata-rata laba perusahaan setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan mengalami peningkatan namun peningkatannya

tidak berarti ini karena peningkatan tersebut tidak dipengaruhi oleh pengumuman peringkat kinerja lingkungan perusahaan.

Berdasarkan table 4.4 nilai *p-value* pada kolom *sig.(2-tailed)*  $0,775 > level\ of\ significant(a)\ 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena pengujian tersebut berhasil menerima  $H_{02}$  dan menolak  $H_{a2}$ , maka dapat disimpulkan bahwa pengumuman peringkat kinerja lingkungan perusahaan tidak mempengaruhi laba perusahaan meskipun laba perusahaan mengalami peningkatan setelah pengumuman. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba disebabkan oleh factor lain seperti efisiensi biaya yang dilakukan pihak manajemen. Informasi peringkat kinerja lingkungan kurang memiliki kandungan informasi yang berarti bagi pihak intern karena pihak intern lebih focus pada kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat meskipun laba perusahaan meningkat namun informasi tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2008) yang menemukan hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha ini memperjelas pengaruh dua faktor yang memicu perubahan kinerja keuangan, yaitu perolehan pendapatan dan efisiensi biaya, terhadap hubungan kinerja lingkungan-kinerja keuangan perusahaan.

Sebaliknya, temuan diatas konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarumpaet (2005) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *environmental performance* dan *financial performance* (yang diukur dengan ROA) perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini

juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rockness, et al. (1986) yang menguji hubungan antara dua variabel limbah berisiko dalam industri bahan kimia dengan 12 indikator keuangan dan gagal mendokumentasi hubungan yang signifikan secara statistik. Begitu juga dengan penelitian Porter dan Van der Linde (1995) juga menemukan bahwa hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan tidak signifikan.

Setelah dilakukan pengujian ternyata hasil penelitian diatas juga menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *environmental performance* dan *financial performance* yang dilihat dari perolehan peningkatan laba ketika pengumuman peringkat kinerja lingkungan yang diikuti oleh perusahaan-perusahaan dalam program PROPER sudah diumumkan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengumuman peringkat kinerja lingkungan mempengaruhi harga saham dan laba perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang secara konsisten mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perubahan harga saham dan laba perusahaan tersebut menunjukkan adanya respon masyarakat terhadap peringkat kinerja lingkungan perusahaan. Apakah perusahaan yang memperoleh peringkat kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh masyarakat berupa peningkatan harga saham dan laba perusahaan. Atau sebaliknya, perusahaan yang memperoleh peringkat kinerja lingkungan yang tidak bagus akan direspon negatif oleh masyarakat berupa penurunan harga saham dan laba perusahaan.

Penelitian ini menggunakan 33 perusahaan yang secara konsisten telah mengikuti program PROPER periode 2004-2009 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan table 4.3 nilai *p-value* pada kolom *sig.(2-tailed)*  $0,030 < level\ of\ significant(\alpha)\ 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena pengujian tersebut berhasil menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , maka dapat disimpulkan bahwa harga saham sebelum dan setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan secara statistik berbeda secara signifikan. Hal ini mengindikasikan

bahwa pengumuman peringkat kinerja lingkungan memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan walaupun peningkatan tidak terlalu berarti.

Berdasarkan table 4.4 nilai *p-value* pada kolom *sig. (2-tailed)*  $0,775 > level\ of\ significant(a)\ 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena pengujian tersebut berhasil menerima  $H_{02}$  dan menolak  $H_{a2}$ , maka dapat disimpulkan bahwa laba perusahaan sebelum dan setelah pengumuman peringkat kinerja lingkungan secara statistik tidak berbeda secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman peringkat kinerja lingkungan memiliki kandungan informasi yang tidak dapat mempengaruhi laba perusahaan walaupun terjadi peningkatan, hal ini disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi peningkatan laba tersebut seperti efisiensi biaya yang dilakukan oleh pihak manajemen.

## **5.2 Keterbatasan penelitian**

Kesulitan memperoleh sampel karena perusahaan-perusahaan yang mengikuti program PROPER, tidak seluruhnya *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga perusahaan yang dapat dijadikan sample terbatas jumlahnya. Untuk PROPER periode 2004-2009 hanya terdapat 33 perusahaan yang secara konsisten telah mengikuti program PROPER.

### **5.3 Implikasi Penelitian**

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi perusahaan dalam penentuan biaya-biaya kesempatan yang diwakili oleh polusi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memperoleh pendapatan dan efisiensi biaya yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi dengan memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan.

### **5.4 Saran**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh jenis perusahaan di Indonesia. Oleh sebab itu, disarankan untuk melakukan penelitian ulang untuk seluruh bidang perusahaan yang ada di Indonesia dengan sampel yang lebih representatif agar hasil penelitian yang dilakukan dapat digeneralisasikan. Penelitian ini hanya menggunakan data harga saham dan laba perusahaan penutupan bulanan selama tiga bulan sebelum dan setelah pengumuman sehingga perlu dilakukan penelitian ulang di masa mendatang dengan sampel yang lebih representative serta pengambilan rentang waktu data harga saham dan laba perusahaan yang lebih lama lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustriendri. 2006. "Analisis Variable-Variabel Mikro Yang Mempengaruhi Harga Saham (Survey Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta)". Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Universitas Andalas.
- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E. 2004. "The Relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach". *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 29. pp.447-471.
- Anastasia, Njo, Yanny Widiastuty Gunawan dan Imelda Wijiyanti. 2003. "Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ". *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol.5(2). pp. 123-132.
- Anoraga, Pandji, SE, MM. dan Piji Pakarti, SE. 2006. "Pengantar Pasar Modal". Edisi revisi. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- BAPEDAL. 2009. "Press Released 2009", *PROPER Periode 2008-2009: Oktober 2009*, <http://www.menlhi.go.id/>
- Bragdon, J. dan Marlin, J. 1972. "Is pollution profitable"? *Risk Management*. Vol. 19. pp.9-18.
- Clarkson, Peter, M., Yue Li, Gordon D. Richardson dan Florin P. Vasvari. 2006. "Revisiting The Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: an Empirical Analysis".
- Desfita, Marlina. 2009. "Pengaruh Pengumuman Peringkat Kinerja Lingkungan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan ( Survey Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta)". Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Universitas Andalas.
- Freedman, M. dan Jaggi, B. 1992. "An Investigation of The Long-Run Relationship Between Pollution Performance and Economic Performance: the Case of Pulp-and-Paper Firms". *Critical Perspectives on Accounting*. Vol. 3(4). pp.315-336.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. "Teori Akuntansi". Jakarta: Rajawali.
- Husnan, suad. 1998. "Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas". Edisi ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- International Institute for Sustainable Development. 1996. "Global Green Standards: ISO 14000 and Sustainable Development". Manitoba: Canadian International Development Agency.



- Jalal, Sonny Sukada dan Pamadi Wibowo. 2004. "Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan dan Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan: Masukan untuk Program PROPER Kementerian KLH". *Corporate Social Responsibility Indonesia: 8 September 2004*. [www.google.com](http://www.google.com)
- Mulyadi. 2001. "**Akuntansi Manajemen**". Jakarta: Salemba Empat.
- Narver, J. 1971. "Rational Management Responses to External Effect". *Academy of Management Journal*. March. pp.99-115.
- Nugraha, Yanu Artha. 2008. "The Analysis of Environmental Performance Effect on Financial Performance of Indonesian Companies". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada.
- Purwanto, Andie T. 2000. "Pengukuran Kinerja Lingkungan". [www.google.com](http://www.google.com)
- Putra, Dianata Eka. 2003. "Berburu Uang di Pasar Modal: Panduan Investasi Menuju Kebebasan Finansial". Semarang: Effhar dan Dahara Prize.
- Rizal, Yessi. 2004. "Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Fluktuasi Harga Saham Pada Perusahaan GO Publik di BEJ." Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Andalas No. 53.
- Sekaran, U. 2000. *Research Method for Business*. USA: John Wiley & Sons.
- Sarumpaet, Susi. 2005. "The Relation Between Environmental Performance and Financial Performance Among Indonesian Companies". *SNA VIII Solo, 15-16 September*.
- Skousen Stice, Stice. 2009. "Intermediate Accounting 16<sup>th</sup> Edition". Jakarta: Salemba Empat.
- Skousen, Smith. 1989. "Intermediate Accountin Edisi 12". Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso SR. 2004. "Akuntansi Suatu Pengantar". Jakarta: Salemba Empat.
- Sisdelen, Deffi. 2007. "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta". Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Universitas Andalas.
- Suratno, Darsonono, dan Mutmainah .2006. "Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* Dan *Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)". *SNA IX Padang, 23-26 Agustus 2006*.
- Subekti, Surono. 2004. "Kiat Bermain Saham". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Tandelilin, Dra. Eduardus, M.B.A. 2001. "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio". Yogyakarta: PT BPFE.
- WALHI. 2003. "Laporan Indorayon Tidak Sesuai Fakta", *Siaran Pers WALHI: 11 September 2003*, <http://www.walhi.or.id/>
- WALHI. 2007. "14 Perusahaan Masuk Daftar Hitam Pencemar Lingkungan", *Siaran Pers WALHI: 5 Juli 2007*, <http://www.walhi.or.id/>
- WALHI. 2007. "22 Perusahaan Mendapat Peringatan Bapedalda", *Siaran Pers WALHI: 30 Oktober 2007*, <http://www.walhi.or.id/>

# **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Peringkat Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Mengikuti Program PROPER secara konsisten Periode 2004-2009**

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERINGKAT			
		2004 2005	2006 2007	2007 2008	2008 2009
		MEI'05	JULI'07	JULI'08	OKT'09
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (semen)	Hijau	Hijau	Hijau	Emas
2	PT. Holcim Indonesia/cibinong, Tbk (semen)	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau
3	PT. Tripolyta Indonesia, Tbk (kimia)	Hijau	Hijau	Hijau	Biru
4	PT. Unggul Indah cahaya, Tbk (kimia)	Biru	Biru	Biru	Biru
5	PT. Unilever Indonesia, Tbk (cons&good)	Hijau	Hijau	Hijau	Biru
6	PT. Indah Kiat pulp&Paper, Tbk (kertas)	Biru	Hijau	Hijau	Biru
7	PT. Sat Nusa Persada, Tbk (elektronik)		Biru	Biru Minus	Biru
8	PT. Citra Tubindo, Tbk (pelapisan logam)	Biru	Merah	Merah	Biru
9	PT. Tambang batu Bara Bukit Asam, Tbk (tambang)	Biru	Biru	Biru	Hijau
10	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk (sawit)	Biru	Biru	Biru	Biru
11	PT. Budi Acid Jaya, Tbk (kimia)	Biru	Biru Minus	Biru Minus	Biru
12	PT. Argo Pantes, Tbk (tekstil)	Biru	Biru Minus	Biru Minus	Merah
13	PT. century Tekstil Industri/centex, Tbk (tekstil)	Biru	Biru	Biru	Biru Minus
14	PT. Kimia Farma, Tbk (farmasi)	Biru	Biru	Biru	Biru
15	PT. Aneka Tambang, Tbk (tambang)	Biru	Hijau	Hijau	Hijau
16	PT. Indorama Syntetic, Tbk (tekstil)	Biru	Biru	Biru	Biru
17	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (kertas)	Biru	Biru	Biru	Biru Minus
18	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (pulp&paper)	Biru	Biru	Biru	Biru Minus
19	PT. Indo Aciditama/Sarasa Nugraha, Tbk (kimia)	Biru	Biru	Biru	Biru Minus
20	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk (tekstil)	Biru	Hijau	Hijau	Biru Minus
21	PT. Semen Gresik, Tbk (semen)	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau
22	PT. Toba Pulp&Paper Lestari, Tbk (pulp&paper)	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau
23	PT. Adaro Indonesia/energi, Tbk (tambang)			Hijau	Hijau
24	PT. Apac Inti Corpora/Apac Citra Centertex, Tbk (tekstil)	Biru	Biru	Biru	Biru Minus
25	PT. Unitex, Tbk (tekstil)				Biru
26	PT. Surabaya Agung Industri, Tbk (pulp&kertas)	Merah	Merah Minus	Merah Minus	Merah Minus
27	PT. Suparma, Tbk (kertas)	Biru	Biru	Biru	Hitam
28	PT. Kalbe farma, Tbk (farmasi)	Biru	Biru	Biru	Biru Minus
29	PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk (sawit)	Biru	Biru	Biru	Biru Minus
30	PT. Kertas Basuki Rachmat, Tbk (kertas)				Hitam
31	PT. Ashimas Flat Glass, Tbk (kaca)	Biru	Biru Minus	Biru Minus	Biru Minus
32	PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk (sawit)	Biru	Biru Minus	Biru Minus	Biru
33	PT. Smart corporation, Tbk (sawit)	Biru	Biru Minus	Biru Minus	Biru Minus



34	PT. Internasional Nikel Indonesia/INCO, Tbk (tambang)	Biru Minus	Biru Minus	Biru Minus	Biru Minus
35	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk (plywood)	Biru Minus	Merah	Merah	Merah
36	PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk (keramik)	Biru	Biru Minus	Biru	Biru
37	PT. Daya Sakti Unggul, Tbk (kayu)	Merah	Merah	Merah	Hitam
<b>Perusahaan Yang Mengikuti PROPER</b>		<b>466</b>	<b>516</b>	<b>750</b>	<b>900</b>
		<b>75.50%</b>	<b>75.78%</b>	<b>77%</b>	<b>85%</b>
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>33</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>37</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2010.

## Lampiran 2. Data Harga Saham Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Mengikuti Program PROPER Periode 2004-2009

NO	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM						
		2004-2005						
		MEI'05						
		SEBELUM			T=0	SESUDAH		
		FEB	MAR	APR		JUNI	JULI	AGUST
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (semen)	3150	2800	2650		3450	3600	2925
2	PT. Holcim Indonesia/cibinong, Tbk (semen)	580	470	435		570	540	410
3	PT. Tripolyta Indonesia, Tbk (kimia)	1200	1200	1200		1200	1200	1200
4	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk (kimia)	2750	3000	3200		3600	4100	3300
5	PT. Unilever Indonesia, Tbk (cons&good)	3550	3825	3750		4075	4350	4225
6	PT. Indah Kiat pulp&Paper, Tbk (kertas)	1250	1320	1250		1350	1280	960
7	PT. Citra Tubindo, Tbk (pelapisan logam)	8000	8000	8000		8000	8000	8000
8	PT. Tambang batu Bara Bukit Asam, Tbk (tambang)	1660	1520	1550		1590	1570	1740
9	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk (sawit)	260	275	220		230	215	210
10	PT. Budi Acid Jaya, Tbk (kimia)	120	130	115		213	125	105
11	PT. Argo Pantes, Tbk (tekstil)	1300	1300	1300		1300	1300	1300
12	PT. century Tekstil Industri/centex, Tbk (tekstil)	4700	4700	4700		4500	4500	4500
13	PT. Kimia Farma, Tbk (farmasi)	215	200	185		185	180	140
14	PT. Aneka Tambang, Tbk (tambang)	1200	2200	2250		3000	3375	3500
15	PT. Indorama Syntetic, Tbk (tekstil)	670	690	610		580	570	425
16	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (kertas)	2125	2450	2100		2800	3150	2675
17	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (pulp&paper)	1140	1070	1020		1080	1080	1010
18	PT. Indo Aciditama/Sarasa Nugraha, Tbk (kimia)	30	35	35		35	70	70
19	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk (tekstil)	400	420	400		400	355	280
20	PT. Semen Gresik, Tbk (semen)	17800	16550	15900		19200	19900	15700
21	PT. Toba Pulp&Paper Lestari, Tbk (pulp & paper)	340	340	340		340	340	340
22	PT. Apac Inti Corpora/Apac Citra Centertex, Tbk (tekstil)	120	190	195		160	170	145
23	PT. Surabaya Agung Industri, Tbk (pulp&kertas)	65	65	65		65	400	400
24	PT. Suparma, Tbk (kertas)	195	290	260		265	275	205
25	PT. Kalbe farma, Tbk (farmasi)	790	740	720		880	900	850
26	PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk (sawit)	410	440	410		410	405	375
27	PT. Ashimas Flat Glass, Tbk (kaca)	2450	2525	2525		2650	2700	2550
28	PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk (sawit)	1440	1740	2050		2175	2350	2075
29	PT. Smart corporation, Tbk (sawit)	3100	3150	4200		1050	1200	1000



30	PT. Internasional Nikel Indonesia/INCO, Tbk (tambang)	14300	13600	14000		14150	15000	15600
31	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk (plywood)	520	570	750		950	980	900
32	PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk (keramik)	6000	6000	6000		6000	6000	6000
33	PT. Daya Sakti Unggul, Tbk (kayu)	475	600	520		460	400	360

NO	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM						
		2006-2007						
		JULI '07						
		SEBELUM			T=0	SESUDAH		
		APR	MEI	JUNI		AGUST	SEPT	OKT
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (semen)	5700	5550	6250		6400	6100	8200
2	PT. Holcim Indonesia/cibinong, Tbk (semen)	720	760	950		1030	1140	1400
3	PT. Tripolyta Indonesia, Tbk (kimia)	1200	1200	1200		1200	1200	1200
4	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk (kimia)	2850	3000	2775		2775	2775	2800
5	PT. Unilever Indonesia, Tbk (cons&good)	5650	6300	6700		6800	6800	6650
6	PT. Indah Kiat pulp&Paper, Tbk (kertas)	1070	1140	1130		930	940	920
7	PT. Citra Tubindo, Tbk (pelapisan logam)	17000	24000	22800		28000	28000	28000
8	PT. Tambang batu Bara Bukit Asam, Tbk (tambang)	3900	5250	6550		5750	6550	9050
9	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk (sawit)	405	580	570		460	530	670
10	PT. Budi Acid Jaya, Tbk (kimia)	225	250	305		390	355	335
11	PT. Argo Pantes, Tbk (tekstil)	1300	1300	1300		1300	1300	1300
12	PT. century Tekstil Industri/centex, Tbk (tekstil)	3000	4500	4800		3200	3200	3500
13	PT. Kimia Farma, Tbk (farmasi)	172	197	355		330	330	325
14	PT. Aneka Tambang, Tbk (tambang)	15600	14000	12550		2250	2775	3350
15	PT. Indorama Syntetic, Tbk (tekstil)	530	560	740		710	730	640
16	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (kertas)	1610	1670	1600		1210	1230	1230
17	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (pulp&paper)	1110	1170	1800		1770	1790	1800
18	PT. Indo Aciditama/Sarasa Nugraha, Tbk (kimia)	290	395	450		465	610	540
19	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk (tekstil)	345	345	360		220	300	330
20	PT. Semen Gresik, Tbk (semen)	38400	43250	51600		4950	5300	6200
21	PT. Toba Pulp&Paper Lestari, Tbk (pulp&paper)	340	340	340		340	340	340
22	PT. Apac Inti Corpora/Apac Citra Centertex, Tbk (tekstil)	101	115	153		155	160	125
23	PT. Surabaya Agung Industri, Tbk (pulp&kertas)	440	420	405		360	350	310
24	PT. Suparma, Tbk (kertas)	305	300	315		280	310	290
25	PT. Kalbe farma, Tbk (farmasi)	1260	1240	1390		1360	1330	1360
26	PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk (sawit)	1440	1520	1520		1430	1540	1990
27	PT. Ashimas Flat Glass, Tbk (kaca)	2775	3150	3250		3300	3200	3200
28	PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk (sawit)	6550	6600	6500		6500	6950	9650
29	PT. Smart corporation, Tbk (sawit)	3875	3700	3300		4500	4000	4500
30	PT. Internasional Nikel Indonesia/INCO, Tbk (tambang)	60800	55000	55500		53900	63500	90200
31	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk (plywood)	2750	3450	3325		3700	2700	3650
32	PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk (keramik)	7000	7000	7000		8000	8000	8000
33	PT. Daya Sakti Unggul, Tbk (kayu)	205	310	165		540	490	380



NO	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM						
		2007-2008						
		JULI '08						
		SEBELUM			T=0	SESUDAH		
		APR	MEI	JUNI		AGUST	SEPT	OKT
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (semen)	5600	6150	5450		6400	6000	3500
2	PT. Holcim Indonesia/cibinong, Tbk (semen)	910	1110	1120		1150	850	445
3	PT. Tripolyta Indonesia, Tbk (kimia)	1800	3475	2600		2200	2350	2000
4	PT. Unggul Indah cahaya, Tbk (kimia)	2700	2800	2775		2350	1590	820
5	PT. Unilever Indonesia, Tbk (cons&good)	6800	6750	6750		7250	7500	7450
6	PT. Indah Kiat pulp&Paper, Tbk (kertas)	1170	2800	2525		2350	1590	820
7	PT. Citra Tubindo, Tbk (pelapisan logam)	30000	30000	30000		32000	32000	31000
8	PT. Tambang batu Bara Bukit Asam, Tbk (tambang)	10600	14600	16400		14500	9350	5475
9	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk (sawit)	375	730	710		520	405	182
10	PT. Budi Acid Jaya, Tbk (kimia)	255	340	340		290	240	160
11	PT. Argo Pantes, Tbk (tekstil)	1300	1300	1300		1300	1300	1300
12	PT. century Tekstil Industri/centex, Tbk (tekstil)	3300	2600	2600		2600	2650	2650
13	PT. Kimia Farma, Tbk (farmasi)	153	166	150		140	117	80
14	PT. Aneka Tambang, Tbk (tambang)	3500	3250	3175		1890	1460	1040
15	PT. Indorama Syntetic, Tbk (tekstil)	680	680	670		700	690	500
16	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (kertas)	1690	2500	2150		2275	1310	690
17	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (pulp&paper)	1780	1830	1740		1830	1610	1490
18	PT. Indo Aciditama/Sarasa Nugraha, Tbk (kimia)	325	360	330		189	193	149
19	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk (tekstil)	370	340	340		250	255	235
20	PT. Semen Gresik, Tbk (semen)	4225	4400	4000		4050	3425	3000
21	PT. Toba Pulp&Paper Lestari, Tbk (pulp&paper)	800	730	610		420	300	185
22	PT. Apac Inti Corpora/Apac Citra Centertex, Tbk (tekstil)	118	90	80		66	50	50
23	PT. Surabaya Agung Industri, Tbk (pulp&kertas)	199	225	200		200	200	200
24	PT. Suparna, Tbk (kertas)	225	365	335		235	205	85
25	PT. Kalbe farma, Tbk (farmasi)	910	880	850		750	650	365
26	PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk (sawit)	1610	1950	1880		1060	710	270
27	PT. Ashimas Flat Glass, Tbk (kaca)	3000	2975	2925		2525	2100	1300
28	PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk (sawit)	9150	10300	10500		5750	3550	1960
29	PT. Smart corporation, Tbk (sawit)	8000	6800	7200		3600	3675	1430
30	PT. Internasional Nikel Indonesia/INCO, Tbk (tambang)	6650	6100	6050		3725	3075	1690
31	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk (plywood)	1800	1700	1380		820	570	240
32	PT. Suryo Toto Indonsia, Tbk (keramik)	8000	8000	8000		8000	8000	8000
33	PT. Daya Sakti Unggul, Tbk (kayu)	149	139	187		251	251	251

NO	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM						
		2008-2009						
		OKT'09						
		SEBELUM			T=0	SESUDAH		
		JULI	AGUST	SEPT		NOV	DES	JAN'10
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (semen)	9300	10050	10600		11100	13700	13500
2	PT. Holcim Indonesia/cibinong, Tbk (semen)	1450	1260	1330		1500	1550	1630
3	PT. Tripolyta Indonesia, Tbk (kimia)	2350	2350	2575		2825	2200	2200
4	PT. Unggul Indah cahaya, Tbk (kimia)	2500	2600	2025		2400	2400	2400
5	PT. Unilever Indonesia, Tbk (cons&good)	11600	10100	10700		11050	11050	11300
6	PT. Indah Kiat pulp&Paper, Tbk (kertas)	1800	1770	1820		1740	1740	2175
7	PT. Citra Tubindo, Tbk (pelapisan logam)	3100	3100	3100		3100	3100	3100
8	PT. Tambang batu Bara Bukit Asam, Tbk (tambang)	13600	13000	14100		16450	17250	17200



9	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk (sawit)	320	350	350		315	340	385
10	PT. Budi Acid Jaya, Tbk (kimia)	240	245	245		220	220	205
11	PT. Argo Pantes, Tbk (tekstil)	1300	1300	1300		1300	1300	1300
12	PT. century Tekstil Industri/centex, Tbk (tekstil)	2650	2650	2650		2650	2650	2650
13	PT. Kimia Farma, Tbk (farmasi)	152	148	150		129	127	130
14	PT. Aneka Tambang, Tbk (tambang)	2200	2275	2450		2200	2200	2125
15	PT. Indorama Syntetic, Tbk (tekstil)	440	450	480		495	470	600
16	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (kertas)	1800	1800	1810		1800	1800	1890
17	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (pulp&paper)	1350	1400	1500		1500	1600	1450
18	PT. Indo Aciditama/Sarasa Nugraha, Tbk (kimia)	71	61	64		60	67	62
19	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk (tekstil)	198	198	198		166	310	500
20	PT. Semen Gresik, Tbk (semen)	5950	5950	6300		7300	7550	8000
21	PT. Toba Pulp&Paper Lestari, Tbk (pulp&paper)	240	220	255		180	210	230
22	PT. Apac Inti Corpora/Apac Citra Centertex, Tbk (tekstil)	64	54	58		50	52	59
23	PT. Surabaya Agung Industri, Tbk (pulp&kertas)	190	125	130		130	113	113
24	PT. Suparma, Tbk (kertas)	199	210	220		220	205	215
25	PT. Kalbe farma, Tbk (farmasi)	1310	1270	1330		1250	1300	1540
26	PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk (sawit)	800	880	870		670	580	580
27	PT. Ashimas Flat Glass, Tbk (kaca)	1700	1650	1740		1840	1850	1800
28	PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk (sawit)	6900	7800	7650		8100	8350	8500
29	PT. Smart corporation, Tbk (sawit)	3075	3250	3400		2775	2550	3050
30	PT. Internasional Nikel Indonesia/INCO, Tbk (tambang)	4300	4225	4150		3450	3650	3575
31	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk (plywood)	560	530	540		430	375	365
32	PT. Suryo Toto Indonsia, Tbk (keramik)	8000	8000	8000		8500	8500	8500
33	PT. Daya Sakti Unggul, Tbk (kayu)	230	230	230		230	230	230

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

**Lampiran 3. Data Laba (net income) yang diperoleh Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Mengikuti Program PROPER Periode 2004-2009**

NO	NAMA PERUSAHAAN	NET INCOME (Rp Billion)						
		2004-2005						
		MEI '05						
		SEBELUM			T=0	SESUDAH		
		FEB	MAR	APR		JUNI	JULI	AGUST
1	PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk (semen)	152	152	149		149	160	160
2	PT. Holcim Indnesia/cibinong, Tbk (semen)	-145	-145	-139		-139	120	120
3	PT. Tripolyta Indonesia, Tbk (kimia)	110	110	-9		-9	150	150
4	PT. Unggul Indah cahaya, Tbk (kimia)	13	13	51		51	11	11
5	PT. Unilever Indonesia, Tbk (cons&good)	311	311	421		421	430	430
6	PT. Indah Kiat pulp&Paper, Tbk (kertas)	3000	3000	3672		3672	1500	1500
7	PT. Citra Tubindo, Tbk (pelapisan logam)	31	31	15		15	40	40
8	PT. Tambang batu Bara Bukit Asam, Tbk (tambang)	125	125	116		116	137	137
9	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk (sawit)	0.4	0.4	1		1	3	3
10	PT. Budi Acid Jaya, Tbk (kimia)	7	7	4		4	15	15
11	PT. Argo Pantes, Tbk (tekstil)	-10	-10	-75		-75	40	40
12	PT. century Tekstil Industri/centex, Tbk (tekstil)	-7	-7	-3		-3	-11	-11



13	PT. Kimia Farma, Tbk (farmasi)	7	7	13		13	21	21
14	PT. Aneka Tambang, Tbk (tambang)	180	180	196		196	214	214
15	PT. Indorama Syntetic, Tbk (tekstil)	13	13	16		16	115	115
16	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (kertas)	1100	1100	1731		1731	1750	1750
17	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (pulp&paper)	17	17	2		2	9	9
18	PT. Indo Aciditama/Sarasa Nugraha, Tbk (kimia)	21	21	39		39	43	43
19	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk (tekstil)	-17	-17	-9		-9	-7	-7
20	PT. Semen Gresik, Tbk (semen)	123	123	115		115	149	149
21	PT. Toba Pulp&Paper Lestari, Tbk (pulp&paper)	3	3	111		111	1	1
22	PT. Apac Inti Corpora/Apac Citra Centertex, Tbk (tekstil)	-10	-10	-17		-17	-25	-25
23	PT. Surabaya Agung Industri, Tbk (pulp&kertas)	72	72	-98		-98	-80	-80
24	PT. Suparma, Tbk (kertas)	5.5	5.5	4		4	2.3	2.3
25	PT. Kalbe farma, Tbk (farmasi)	110	110	160		160	175	175
26	PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk (sawit)	19	19	14		14	15	15
27	PT. Ashimas Flat Glass, Tbk (kaca)	-35	-35	56		56	61	61
28	PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk (sawit)	71	71	59		59	50	50
29	PT. Smart corporation, Tbk (sawit)	-17	-17	-13		-13	14	14
30	PT. Internasional Nikel Indonesia/INCO, Tbk (tambang)	313	313	483		483	511	511
31	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk (plywood)	17	17	22		22	27	27
32	PT. Suryo Toto Indonesia, Tbk (keramik)	11	11	19		19	23.5	23.5
33	PT. Daya Sakti Unggul, Tbk (kayu)	-4	-4	-2		-2	-1	-1

NO	NAMA PERUSAHAAN	NET INCOME (Rp Billion)						
		2006-2007						
		JULI '07						
		SEBELUM			T=0	SESUDAH		
		APR	MEI	JUNI		AGUST	SEPT	OKT
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (semen)	593	593	112		360	360	699
2	PT. Holcim Indonesia/cibinong, Tbk (semen)	176	176	-14		-14	6	6
3	PT. Tripolyta Indonesia, Tbk (kimia)	145	145	145		175	210	210
4	PT. Unggul Indah cahaya, Tbk (kimia)	11	11	11		0.4	-1	11
5	PT. Unilever Indonesia, Tbk (cons&good)	1722	1722	1722		1054	1054	1650
6	PT. Indah Kiat pulp&Paper, Tbk (kertas)	-1672	-1672	9		31	31	41
7	PT. Citra Tubindo, Tbk (pelapisan logam)	211	52	52		131	131	131
8	PT. Tambang batu Bara Bukit Asam, Tbk (tambang)	486	486	486		302	302	527
9	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk (sawit)	53	53	53		26	26	26
10	PT. Budi Acid Jaya, Tbk (kimia)	21	5	5		16	16	16
11	PT. Argo Pantes, Tbk (tekstil)	-18	-18	-18		-34	-34	-34
12	PT. century Tekstil Industri/centex, Tbk (tekstil)	-12	-12	-6		-5	-5	-48
13	PT. Kimia Farma, Tbk (farmasi)	44	44	44		20	31	31
14	PT. Aneka Tambang, Tbk (tambang)	1553	1553	1553		2873	2873	2873
15	PT. Indorama Syntetic, Tbk (tekstil)	18	18	18		6	160	160
16	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (kertas)	-571	-571	-571		-64	-64	-45
17	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (pulp&paper)	102	102	102		81	81	81
18	PT. Indo Aciditama/Sarasa Nugraha, Tbk (kimia)	23	23	5		5	11	22
19	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk (tekstil)	-465	-465	-465		-69	-69	-69
20	PT. Semen Gresik, Tbk (semen)	1296	1296	1296		330	700	700
21	PT. Toba Pulp&Paper Lestari, Tbk (pulp&paper)	-1	115	115		2.3	2.3	11



22	PT. Apac Inti Corpora/Apac Citra Centertex, Tbk (tekstil)	4	-2	-2		-26	-26	-26
23	PT. Surabaya Agung Industri, Tbk (pulp&kertas)	18	18	18		-80	-15	-15
24	PT. Suparma, Tbk (kertas)	23	23	23		13	13	15
25	PT. Kalbe farma, Tbk (farmasi)	677	677	677		415	415	415
26	PT. Bakrie Sumatera Plantation, tbk (sawit)	173	18	18		74	74	74
27	PT. Ashimas Flat Glass, Tbk (kaca)	-17	40	40		63	111	63
28	PT. PP London Sumatera Indonesia, tbk (sawit)	303	303	303		167	167	167
29	PT. Smart corporation, Tbk (sawit)	628	628	628		510	510	808
30	PT. Internasional Nikel Indonesia/INCO, Tbk (tambang)	2077	2077	2077		6401	6401	8886
31	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk (plywood)	-53	-53	-53		-17	40	40
32	PT. Suryo Toto Indonsia, Tbk (keramik)	80	80	80		16	40	40
33	PT. Daya Sakti Unggul, Tbk (kayu)	-24	-24	-24		-22	-22	-22

NO	NAMA PERUSAHAAN	NET INCOME (Rp Billion)						
		2007-2008						
		JULI '08						
		SEBELUM			T=0	SESUDAH		
		APR	MEI	JUNI		AGUST	SEPT	OKT
1	PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk (semen)	984	984	377		771	771	1231
2	PT. Holcim Indnesia/cibinong, Tbk (semen)	169	169	169		138	341	341
3	PT. Tripolyta Indonesia, Tbk (kimia)	295	295	295		295	128	169
4	PT. Unggul Indah cahaya, Tbk (kimia)	33	33	33		71	167	167
5	PT. Unilever Indonesia, Tbk (cons&good)	1965	1965	1965		1369	1369	2880
6	PT. Indah Kiat pulp&Paper, Tbk (kertas)	41	865	865		1664	1664	1664
7	PT. Citra Tubindo, Tbk (pelapisan logam)	220	220	220		73	102	102
8	PT. Tambang batu Bara Bukit Asam, Tbk (tambang)	760	760	286		710	710	1321
9	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk (sawit)	97	97	128		241	241	273
10	PT. Budi Acid Jaya, tbk (kimia)	46	46	46		64	64	70
11	PT. Argo Pantes, Tbk (tekstil)	-179	-179	-13		-40	-40	-95
12	PT. century Tekstil Industri/centex, Tbk (tekstil)	-38	-38	-38		-3	-3	-19
13	PT. Kimia Farma, Tbk (farmasi)	52	52	52		15	15	15
14	PT. Aneka Tambang, Tbk (tambang)	5132	5132	675		675	1465	1624
15	PT. Indorama Syntetic, Tbk (tekstil)	22	22	22		6	15	21
16	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (kertas)	-45	95	95		346	346	346
17	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (pulp&paper)	122	122	122		138	138	172
18	PT. Indo Aciditama/Sarasa Nugraha, Tbk (kimia)	26	26	26		10	21	32
19	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk (tekstil)	-302	-302	-302		-89	-174	-240
20	PT. Semen Gresik, Tbk (semen)	1775	1775	515		1139	1139	1799
21	PT. Toba Pulp&Paper Lestari, Tbk (pulp&paper)	-0.4	-0.4	111.3		-3.2	-3.2	16.3
22	PT. Apac Inti Corpora/Apac Citra Centertex, Tbk (tekstil)	-50	-50	0.4		-18.9	-19	-19
23	PT. Surabaya Agung Industri, Tbk (pulp&kertas)	204	204	204		-9	-9	-9
24	PT. Suparma, Tbk (kertas)	27	27	31		24	24	21
25	PT. Kalbe farma, Tbk (farmasi)	605	706	706		345	345	504
26	PT. Bakrie Sumatera Plantation, tbk (sawit)	207	207	165		165	326	452
27	PT. Ashimas Flat Glass, Tbk (kaca)	153	153	64		64	134	134
28	PT. PP London Sumatera Indonesia, tbk (sawit)	564	564	267		525	525	525
29	PT. Smart corporation, Tbk (sawit)	989	423	423		1104	1104	1414
30	PT. Internasional Nikel Indonesia/INCO, Tbk (tambang)	11049	11049	11049		2727	2727	3476



31	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk (plywood)	28	28	28		47	47	47
32	PT. Suryo Toto Indonsia, Tbk (keramik)	56	56	11		55	55	55
33	PT. Daya Sakti Unggul, Tbk (kayu)	-66	-66	-66		-5	-5	-5

NO	NAMA PERUSAHAAN	NET INCOME (Rp Billion)						
		2008-2009						
		OKT '09						
		SEBELUM			T=0	SESUDAH		
		JULI	AGUST	SEPT		NOV	DES	JAN'10
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (semen)	1172	1172	1172		1868	1868	1868
2	PT. Holcim Indonesia/cibinong, Tbk (semen)	280	280	280		594	567	567
3	PT. Tripolyta Indonesia, Tbk (kimia)	193	193	365		365	365	365
4	PT. Unggul Indah cahaya, Tbk (kimia)	-80	-80	1		23	23	23
5	PT. Unilever Indonesia, Tbk (cons&good)	769	1495	1495		2278	2278	2278
6	PT. Indah Kiat pulp&Paper, Tbk (kertas)	-36	-909	-909		-909	-909	-1622
7	PT. Citra Tubindo, Tbk (pelapisan logam)	61	91	91		108	108	108
8	PT. Tambang batu Bara Bukit Asam, Tbk (tambang)	1592	1592	1592		2228	2228	2228
9	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk (sawit)	109	109	109		233	233	233
10	PT. Budi Acid Jaya, Tbk (kimia)	9	88	88		109	109	109
11	PT. Argo Pantes, Tbk (tekstil)	-56	-36	-36		-43	-43	-43
12	PT. century Tekstil Industri/centex, Tbk (tekstil)	-18	-22	-22		-39	-39	-39
13	PT. Kimia Farma, Tbk (farmasi)	13	14	14		27	27	27
14	PT. Aneka Tambang, Tbk (tambang)	90	224	224		293	293	293
15	PT. Indorama Syntetic, Tbk (tekstil)	9	13	13		111	111	111
16	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (kertas)	20	168	168		168	168	379
17	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk (pulp&paper)	-59	52	52		178	178	178
18	PT. Indo Aciditama/Sarasa Nugraha, Tbk (kimia)	17	17	17		21	21	21
19	PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation, Tbk (tekstil)	-633	-633	-132		-144	-144	-144
20	PT. Semen Gresik, Tbk (semen)	1514	1514	1514		2408	2408	2408
21	PT. Toba Pulp&Paper Lestari, Tbk (pulp&paper)	-72.6	-73	-73		-98	-98	-98
22	PT. Apac Inti Corpora/Apac Citra Centertex, Tbk (tekstil)	-31	-8	-8		-15	-15	-15
23	PT. Surabaya Agung Industri, Tbk (pulp&kertas)	-183	130	130		253	253	253
24	PT. Suparma, Tbk (kertas)	28	28	28		31	31	31
25	PT. Kalbe farma, Tbk (farmasi)	399	399	399		616	616	616
26	PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk (sawit)	-130	-130	135		238	238	238
27	PT. Ashimas Flat Glass, Tbk (kaca)	8	-0.4	-0.4		24	24	24
28	PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk (sawit)	103	287	287		489	489	489
29	PT. Smart corporation, Tbk (sawit)	209	209	209		537	537	537
30	PT. Internasional Nikel Indonesia/INCO, Tbk (tambang)	354	354	354		1069	1069	1069
31	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk (plywood)	-125	-64	-64		-64	-113	-113
32	PT. Suryo Toto Indonsia, Tbk (keramik)	100	100	100		130	130	130
33	PT. Daya Sakti Unggul, Tbk (kayu)	-26	-30	-30		-30	-30	-30

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

### Lampiran 4

#### Hasil Pengujian Normalitas Harga saham

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HARGA SAHAM SEBELUM	HARGA SAHAM SESUDAH
N		132	132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7.1824	7.1030
	Std. Deviation	1.50189	1.46620
Most Extreme Differences	Absolute	.061	.068
	Positive	.061	.068
	Negative	-.059	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.702	.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709	.578

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran 5. Hasil Uji Beda Dua Rata -- Rata Harga Saham Sebelum Dan Setelah Pengumuman Peringkat Kinerja Lingkungan

##### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HARGA SAHAM SEBELUM	7.1824	132	1.50189	.13072
	HARGA SAHAM SESUDAH	7.1030	132	1.46620	.12762

##### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Std. Deviation			
Pair 1	HARGA SAHAM SEBELUM - HARGA SAHAM SESUDAH	.07940	.41585	.03820	.00780	.15101	2.194	131	.030

### Lampiran 6

#### Hasil Pengujian Normalitas Laba ( net income )

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NET INCOME SEBELUM	NET INCOME SESUDAH
N		132	132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8.8946	8.9539
	Std. Deviation	3.59438	3.75623
Most Extreme Differences	Absolute	.062	.056
	Positive	.062	.056
	Negative	-.048	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.709	.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.697	.808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 7. Hasil Uji Beda Dua Rata – Rata Laba Perusahaan Sebelum Dan Setelah Pengumuman Peringkat Kinerja Lingkungan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NET INCOME SEBELUM	8.8946	132	3.59438	.31285
	NET INCOME SESUDAH	8.9539	132	3.75623	.32694

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NET INCOME SEBELUM - NET INCOME SESUDAH	-.05932	2.38137	.20727	-.46935	.35072	-.286	131	.775

● LAMPIRAN I

# PERINGKAT EMAS

## 1 PERUSAHAAN

**PROPER**

## DAFTAR PERINGKAT PROPER 2008 - 2009

### PERINGKAT EMAS

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Provinsi	Kab./Kota	Status Permodalan	Peringkat PROPER 2008-2009
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. - Pabrik Citeureup	Semen	Jawa Barat	Bogor	PMA	EMAS



**PERINGKAT HIJAU**

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Provinsi	Kab./Kota	Status Permodalan	Peringkat PROPER 2008-2009
1	ConocoPhillips (South Jambi) Ltd.	EP Migas	Jambi	Batang Hari	PMA	HIJAU
2	PT. Pertamina EP Area Subang Region Jawa	EP Migas	Jawa Barat	Subang, Bekasi & Karawang	BUMN	HIJAU
3	Kodeco Energy Co., Ltd	EP Migas	Jawa Timur	Gresik	PMA	HIJAU
4	PT. Total EP Indonesia - Handil (CPA)	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara	PMA	HIJAU
5	PT. Total EP Indonesia - Tunu (NPU)	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara	PMA	HIJAU
6	Vico Indonesia - Badak Asset	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara	PMA	HIJAU
7	Vico Indonesia - Nilam Asset	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara	PMA	HIJAU
8	Premier Oil Natuna Sea BV	EP Migas	Kepulauan Riau	Kep. Anambas	PMA	HIJAU
9	Exxon Mobil Oil Indonesia, Inc (Cluster 1,2,3,4 & SLS A)	EP Migas	NAD	Aceh Utara	PMA	HIJAU
10	PT. Medco EP - Rimau	EP Migas	Sumatera Selatan	Musi Banyuasin	PMDN	HIJAU
11	PT. Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. - Lapangan Panas Bumi Darajat	Geothermal / PLTP	Jawa Barat	Garut	PMA	HIJAU
12	PT. Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. - Lapangan Panas Bumi Gn. Salak	Geothermal / PLTP	Jawa Barat	Sukabumi	PMA	HIJAU
13	PT. Pertamina (Persero) Geothermal Energy Area Kamojang	Geothermal / PLTP	Jawa Barat	Bandung	BUMN	HIJAU
14	Star Energy (Wayang Windu) Ltd.	Geothermal / PLTP	Jawa Barat	Bandung	PMDN	HIJAU
15	PT. Badak Natural Gas Liquefaction	LNG/LPG	Kalimantan Timur	Bontang	BUMN	HIJAU
16	PT. Indonesia Power UBP Priok	PLTGU	DKI Jakarta	Jakarta Utara	BUMN	HIJAU
17	PT. Indonesia Power UBP Kamojang Unit PLTP Kamojang dan PLTP Darajat	PLTP	Jawa Barat	Bandung	BUMN	HIJAU
18	PT. Jawa Power	PLTU	Jawa Timur	Probolinggo	PMA	HIJAU
19	PT. Adaro Indonesia	Tambang Batubara	Kalimantan Selatan	Tanjung Tabalong & Balangan	PMDN	HIJAU
20	PT. Arutmin Indonesia - Senakin	Tambang Batubara	Kalimantan Selatan	Kotabaru	PMDN	HIJAU
21	PT. Kaltim Prima Coal	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Kutai Timur	PMDN	HIJAU
22	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Unit Pertambangan Tanjung Enim	Tambang Batubara	Sumatera Selatan	Muara Enim	BUMN	HIJAU
23	PT. Aneka Tambang, Tbk. - Pongkor	Tambang Mineral	Jawa Barat	Bogor	BUMN	HIJAU
24	PT. Newmont Nusa Tenggara	Tambang Mineral	Nusa Tenggara Barat	Sumbawa	PMA	HIJAU
25	PT. Pertamina (Persero) RU IV - Cilacap	UP Migas	Jawa Tengah	Cilacap	BUMN	HIJAU
26	PT. Pfizer Indonesia	Farmasi	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	PMA	HIJAU
27	PT. Bio Farma (Persero)	Farmasi	Jawa Barat	Kota Bandung	BUMN	HIJAU
28	PT. Astra Daihatsu Motor - Assy Plant	Otomotif	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	PMA	HIJAU
29	PT. Nippon Shokubai Indonesia	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	HIJAU
30	PT. Titan Petrokimia Nusantara	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	HIJAU
31	PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.	Pulp	Sumatera Utara	Kab. Toba Samosir	PMDN	HIJAU
32	PT. Riau Andalan Pulp and Paper Mill	Pulp & paper	Riau	Kab. Pelelawan	PMA	HIJAU
33	PT. Tanjungenim Lestari Pulp and Paper	Pulp & paper	Sumatera Selatan	Kab. Muara Enim	PMA	HIJAU
34	PT. Holcim Indonesia, Tbk - Narogong Plant	Semen	Jawa Barat	Kab. Bogor	PMA	HIJAU
35	PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. - Palimanan	Semen	Jawa Barat	Kab. Cirebon	PMA	HIJAU
36	PT. Holcim Indonesia, Tbk - Cilacap Plant	Semen	Jawa Tengah	Kab. Cilacap	PMA	HIJAU
37	PT. Semen Gresik (Persero), Tbk. - Pabrik Tuban	Semen	Jawa Timur	Kab. Tuban	BUMN	HIJAU
38	PT. Bitratex	Tekstil	Jawa Tengah	Kota Semarang	PMA	HIJAU



**PERINGKAT BIRU**

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Provinsi	Kab./Kota	Status Permodalan	Peringkat PROPER 2008 2009
1	PT. Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai	Distribusi Migas	Bali	Badung	BUMN	BIRU
2	PT. Pertamina (Persero) S&D Region II Terminal Transit Tg. Gerem	Distribusi Migas	Banten	Merak	BUMN	BIRU
3	PT. Pertamina (Persero) S&D Region II - Rewulu	Distribusi Migas	D.I. Yogyakarta	Bantul	BUMN	BIRU
4	PT. Pertamina (Persero) S&D Region II - Instalasi Plumpang	Distribusi Migas	DKI Jakarta	Kota Jakarta Utara	BUMN	BIRU
5	PT. Pertamina (Persero) S&D Region II - Balongan Group	Distribusi Migas	Jawa Barat	Indramayu	BUMN	BIRU
6	PT. Pertamina (Persero) S&D Region II - Depot Cilacap	Distribusi Migas	Jawa Tengah	Cilacap	BUMN	BIRU
7	PT. Pertamina (Persero) S&D Region II - Depot Maos	Distribusi Migas	Jawa Tengah	Cilacap	BUMN	BIRU
8	PT. Pertamina (Persero) S&D Region I - Panjang	Distribusi Migas	Lampung	Bandar Lampung	BUMN	BIRU
9	PT. Pertamina (Persero) S&D Region IV - Depot Palopo	Distribusi Migas	Sulawesi Selatan	Palopo	BUMN	BIRU
10	PT. Pertamina (Persero) S&D Region IV - Pare-Pare	Distribusi Migas	Sulawesi Selatan	Pare-Pare	BUMN	BIRU
11	PT. Pertamina (Persero) S&D Region I - Terminal Transit Teluk Kabung	Distribusi Migas	Sumatera Barat	Kota Padang	BUMN	BIRU
12	PT. Pertamina EP Unit Bisnis Jambi	EP Migas	Jambi	Muaro Jambi	BUMN	BIRU
13	PT. Pertagas Jawa Bagian Barat	EP Migas	Jawa Barat	Indramayu, Subang & Karawang	BUMN	BIRU
14	JOB Pertamina Petrochina East Java	EP Migas	Jawa Timur	Bojonegoro	BUMN	BIRU
15	PT. Santos Maleo	EP Migas	Jawa Timur	Sumenep	PMA	BIRU
16	PT. Pertamina EP Unit Bisnis Tanjung	EP Migas	Kalimantan Selatan	Tabalong	BUMN	BIRU
17	PT. Medco EP - Tarakan	EP Migas	Kalimantan Timur	Kota Tarakan	PMDN	BIRU
18	PT. Pertamina EP Area Sangatta Region KTI	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Timur	BUMN	BIRU
19	PT. Pertamina EP Unit Bisnis Sanga	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Kertanegara	PMDN	BIRU
20	Vico Indonesia - Semberah Asset	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Kertanegara	PMA	BIRU
21	ConocoPhillips Indonesia Ltd. - Eastern Hub Ops	EP Migas	Kepulauan Riau	Kep. Anambas	PMA	BIRU
22	Star Energy (Kakap) Ltd	EP Migas	Kepulauan Riau	Kep. Anambas	PMDN	BIRU
23	PT. Medco EP - Lirik (Kampar)	EP Migas	Riau	Indragiri Hulu	PMDN	BIRU
24	Energy Equity Epic (Sengkang) Ltd.	EP Migas	Sulawesi Selatan	Wajo	PMA	BIRU
25	JOB Pertamina Medco Tomori	EP Migas	Sulawesi Tengah	Morowali	BUMN	BIRU
26	ConocoPhillips (Grissik) Ltd. - Gas Operation	EP Migas	Sumatera Selatan	Musi Banyuasin	PMA	BIRU
27	ConocoPhillips (Grissik) Ltd. - Oil Operation	EP Migas	Sumatera Selatan	Musi Banyuasin	PMA	BIRU
28	PT. Pertamina EP Unit Bisnis Adera	EP Migas	Sumatera Selatan	Muara Enim	BUMN	BIRU
29	TAC Pertamina Elnusa Tri Star	EP Migas	Sumatera Selatan	Musi Banyuasin	BUMN	BIRU
30	JOB Pertamina Costa International	EP Migas	Sumatera Utara	Langkat	BUMN	BIRU
31	PT. Pertamina (Persero) Geothermal Energy Area Sibayak	Geothermal	Sumatera Utara	Karo	BUMN	BIRU
32	PT. Pertamina (Persero) Geothermal Energy Area Lahendong	Geothermal	Sulawesi Utara	Minahasa, Kota Tomohon	BUMN	BIRU
33	PT. Arun Natural Gas Liquefaction	LNG/LPG	NAD	Aceh Utara	BUMN	BIRU
34	PT. Medco LPG Kaji	LNG/LPG	Sumatera Selatan	Musi Banyuasin	PMDN	BIRU
35	PT. Indonesia Power UBP Bali Pesanggaran	PLTD	Bali	Kota Denpasar	BUMN	BIRU
36	PT. Makassar Power	PLTD	Sulawesi Selatan	Pinrang	PMA	BIRU
37	PT. Indonesia Power UBP Bali Gilimanuk	PLTG	Bali	Gilimanuk	BUMN	BIRU
38	PT. Indonesia Power UBP Semarang - Sunyaragi	PLTG	Jawa Barat	Cirebon	BUMN	BIRU



39	PT. Indonesia Power UBP Semarang - Tambak Lorok	PLTGU/PLTU/PLTGU	Jawa Tengah	Kota Semarang	BUMN	BIRU
40	PT. Indonesia Power UBP Grati	PLTGU	Jawa Timur	Pasuruan	BUMN	BIRU
41	PT. PJB UP Gresik	PLTGU	Jawa Timur	Gresik	BUMN	BIRU
42	PT. Energy Sengkang	PLTGU	Sulawesi Selatan	Wajo	PMA	BIRU
43	PT. Indonesia Power UBP Kamojang Unit PLTP Gunung Salak	PLTP	Jawa Barat	Sukabumi	BUMN	BIRU
44	PT. PJB UP Paiton	PLTU	Jawa Timur	Probolinggo	BUMN	BIRU
45	PT. Puncak Jaya Power	PLTU	Papua	Mimika	PMA	BIRU
46	PT. PLN (Persero) - Sektor Bukit Asam	PLTU	Sumatera Selatan	Muara Enim	BUMN	BIRU
47	PT. Berau Coal - Binungan	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Berau	PMDN	BIRU
48	PT. Berau Coal - Lati	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Berau	PMDN	BIRU
49	PT. Trubaindo Coal Mining	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Kutai Barat	PMA	BIRU
50	PT. Koba Tin	Tambang Mineral	Kep. Bangka Belitung	Bangka	PMA	BIRU
51	PT. Nusa Halmahera Mineral	Tambang Mineral	Maluku Utara	Halmahera	PMA	BIRU
52	PT. Freeport Indonesia	Tambang Mineral	Papua	Mimika	PMA	BIRU
53	PT. Aneka Tambang, Tbk. - Pomalaa	Tambang Mineral	Sulawesi Tenggara	Kolaka / Pomalaa	BUMN	BIRU
54	PT. Pertamina (Persero) RU V - Balikpapan	UP Migas	Kalimantan Timur	Kota Balikpapan	BUMN	BIRU
55	PT. Pertamina (Persero) RU III - Plaju	UP Migas	Sumatera Selatan	Kota Palembang	BUMN	BIRU
56	PT. Panasonic Gobel Energy Indonesia	Battery Kering	Jawa Barat	Bekasi	PMA	BIRU
57	PT. Danapaint Indonesia	Cat	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	PMA	BIRU
58	PT. Unilever Indonesia, Tbk - Pabrik Cikarang	Consumer Goods	Jawa Barat	Bekasi	PMA	BIRU
59	PT. Unilever Indonesia, Tbk - Pabrik Rungkut	Consumer Goods	Jawa Timur	Kota Surabaya	PMA	BIRU
60	PT. LG Electronics Indonesia	Elektronik	Banten	Tangerang	PMDN	BIRU
61	PT. JVC Electronics Indonesia	Elektronik	Jawa Barat	Karawang	PMA	BIRU
62	PT. Panasonic Shikoku Electronics Batam	Elektronik	Kepulauan Riau	Kota Batam	PMA	BIRU
63	PT. Sat Nusa Persada, Tbk.	Elektronik	Kepulauan Riau	Kota Batam	PMA	BIRU
64	PT. Bayer Indonesia	Farmasi	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	PMA	BIRU
65	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk - Plant Jakarta	Farmasi	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	BUMN	BIRU
66	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk - Plant Bandung	Farmasi	Jawa Barat	Kota Bandung	BUMN	BIRU
67	PT. Novartis Indonesia	Farmasi	Jawa Barat	Bogor	PMA	BIRU
68	PT. Tanabe Indonesia	Farmasi	Jawa Barat	Kota Bandung	PMA	BIRU
69	PT. Konimex	Farmasi	Jawa Tengah	Sukoharjo	PMDN	BIRU
70	PT. Bina Guna Kimia	Industri Kimia	Jawa Tengah	Semarang	PMA	BIRU
71	PT. Molindo Raya	Industri Kimia	Jawa Timur	Malang	PMDN	BIRU
72	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk.	Keramik	Banten	Tangerang	PMA	BIRU
73	PT. Muliakeramik Indahraya	Keramik	Jawa Barat	Bekasi	PMDN	BIRU
74	PT. Indah Kiat Pulp & Paper - Pabrik Tangerang	Kertas	Banten	Tangerang Selatan	PMDN	BIRU
75	PT. Pabrik Kertas Noree Indonesia	Kertas	Jawa Barat	Bekasi	PMDN	BIRU
76	PT. Pura Nusapersada	Kertas	Jawa Tengah	Kudus	PMDN	BIRU
77	PT. Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses	Kertas	Jawa Timur	Mojokerto	PMDN	BIRU
78	PT. Surabaya Mekabox	Kertas	Jawa Timur	Gresik	PMDN	BIRU
79	PT. YKK Zipper Indonesia	Lain-lain (Ritsluiting)	Jawa Barat	Bekasi	PMA	BIRU
80	PT. Ajinomoto Indonesia	MSG	Jawa Timur	Mojokerto	PMA	BIRU



81	PT. Sasa Inti	MSG	Jawa Timur	Probolinggo	PMDN	BIRU
82	PT. Dan Motor Indonesia c.q. PT. Kawasaki Motor Indonesia	Otomotif	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	PMA	BIRU
83	PT. Gaya Motor	Otomotif	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	PMA	BIRU
84	PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia - Sunter Plant	Otomotif	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	PMA	BIRU
85	PT. Bumi Agung Perkasa Indah (BAPI)	Pelapisan logam	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	PMDN	BIRU
86	PT. Zebra Asaba Industri	Pelapisan logam	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	PMDN	BIRU
87	PT. Armindo Catur Pratama	Pelapisan logam	Jawa Barat	Bogor	PMDN	BIRU
88	PT. Sumiden Serasi Wire Products	Pelapisan logam	Jawa Barat	Bogor	PMDN	BIRU
89	PT. Citra Tubindo, Tbk.	Pelapisan logam	Kepulauan Riau	Batam	PMA	BIRU
90	PT. Sermani Steel	Pelapisan logam	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	PMDN	BIRU
91	PT. Krakatau Steel (Persero)	Peleburan Logam	Banten	Kota Cilegon	BUMN	BIRU
92	PT. PINDAD (Persero)	Peleburan Logam	Jawa Barat	Kota Bandung	BUMN	BIRU
93	PT. Ispat Indo	Peleburan Logam	Jawa Timur	Sidoarjo	PMA	BIRU
94	PT. Smelting	Peleburan Logam	Jawa Timur	Gresik	PMA	BIRU
95	PT. Indonesia Asahan Aluminium (INALUM)	Peleburan Logam	Sumatera Utara	Batubara	PMA	BIRU
96	PT. Amoco Mitsui PTA Indonesia	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
97	PT. Asahimas Chemical	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
98	PT. Bayer Material Science Indonesia	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
99	PT. Chandra Asri	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
100	PT. Dover Chemical	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
101	PT. Lautan Otsuka Chemical (LOC)	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
102	PT. Rohm and Haas Indonesia	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
103	PT. Showa Esterindo Indonesia	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
104	PT. Tri Polyta Indonesia, Tbk.	Petrokimia	Banten	Serang	PMA	BIRU
105	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk. (UIC)	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
106	PT. Dystar Colours Indonesia - Cilegon Plant	Pewarna Tekstil	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
107	PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Mill	Pulp & paper	Jambi	Tanjung Jabung Barat	PMDN	BIRU
108	PT. Indah Kiat Pulp and Paper Corporation - Perawang	Pulp & paper	Riau	Siak	PMDN	BIRU
109	PT. Pupuk Kujang	Pupuk	Jawa Barat	Karawang	BUMN	BIRU
110	PT. Pupuk Kalimantan Timur	Pupuk	Kalimantan Timur	Kota Bontang	BUMN	BIRU
111	PT. Pupuk Sriwidjaja	Pupuk	Sumatera Selatan	Kota Palembang	BUMN	BIRU
112	PT. Indobharat Rayon	Rayon	Jawa Barat	Purwakarta	PMA	BIRU
113	PT. South Pacific Viscose	Rayon	Jawa Barat	Purwakarta	PMA	BIRU
114	PT. Semen Bosowa Maros	Semen	Sulawesi Selatan	Maros	PMDN	BIRU
115	PT. Semen Tonasa	Semen	Sulawesi Selatan	Pangkep	BUMN	BIRU
116	PT. Semen Padang	Semen	Sumatera Barat	Kota Padang	BUMN	BIRU
117	PT. Semen Baturaja (Persero)	Semen	Sumatera Selatan	OKU	BUMN	BIRU
118	PT. Indonesia Toray Synthetics (ITS)	Tekstil	Banten	Kota Tangerang	PMA	BIRU
119	PT. SK Keris	Tekstil	Banten	Tangerang	PMA	BIRU
120	CV. Purnama Tirtatex	Tekstil	Jawa Barat	Bandung	PMDN	BIRU
121	PT. Daliatex Kusuma	Tekstil	Jawa Barat	Bandung	PMDN	BIRU
122	PT. Indorama Synthetics, Tbk. - Bandung	Tekstil	Jawa Barat	Bandung	PMA	BIRU
123	PT. Indorama Synthetics, Tbk. - Purwakarta	Tekstil	Jawa Barat	Purwakarta	PMA	BIRU



124	PT. Kewahram Indonesia	Tekstil	Jawa Barat	Sumedang	PMDN	BIRU
125	PT. Sipatex Putri Lestari	Tekstil	Jawa Barat	Bandung	PMDN	BIRU
126	PT. Unitex, Tbk.	Tekstil	Jawa Barat	Kota Bogor	PMDN	BIRU
127	PT. Batam Textile Industry (Batamtex)	Tekstil	Jawa Tengah	Semarang	PMA	BIRU
128	PT. Behaestex	Tekstil	Jawa Timur	Pasuruan	PMDN	BIRU
129	PT. Lotus Indah Textile Industries	Tekstil	Jawa Timur	Kota Surabaya	PMA	BIRU
130	PT. East Jakarta Industrial Park (EJIP)	Kawasan Industri	Jawa Barat	Bekasi	PMA	BIRU
131	PT. Megalopolis Manunggal (MM2100)	Kawasan Industri dan Pengolah Lirabah	Jawa Barat	Bekasi	PMA	BIRU
132	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Lestari	Gula	Jawa Timur	Nganjuk	BUMN	BIRU
133	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Meritjan	Gula	Jawa Timur	Kota Kediri	BUMN	BIRU
134	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Ngadirejo	Gula	Jawa Timur	Kediri	BUMN	BIRU
135	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Pesantren Baru	Gula	Jawa Timur	Kota Kediri	BUMN	BIRU
136	PT. Gunung Madu Plantation	Gula	Lampung	Lampung Tengah	PMA	BIRU
137	PT. Indo Lampung Perkasa	Gula	Lampung	Tulang Bawang	PMA	BIRU
138	PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Bunga Mayang	Gula	Lampung	Lampung Utara	BUMN	BIRU
139	PT. Sweet Indo Lampung	Gula	Lampung	Tulang Bawang	PMA	BIRU
140	PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Cinta Manis	Gula	Sumatera Selatan	Ogan Ilir	BUMN	BIRU
141	PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Padang Plawi	Karet	Bengkulu	Seluma	BUMN	BIRU
142	PT. Djambi Waras I	Karet	Jambi	Kota Jambi	PMDN	BIRU
143	PT. Djambi Waras II - Jujuhan	Karet	Jambi	Bungo	PMDN	BIRU
144	PT. Condong Garut - Komoditi Karet	Karet	Jawa Barat	Garut	PMDN	BIRU
145	PT. Giat Usaha Dieng	Karet	Kalimantan Barat	Kota Pontianak	PMDN	BIRU
146	PT. New Kalbar Processor	Karet	Kalimantan Barat	Pontianak	PMDN	BIRU
147	PT. Sumber Djantin	Karet	Kalimantan Barat	Kota Pontianak	PMDN	BIRU
148	PT. Tirta Sari Surya	Karet	Riau	Indragiri Hulu	PMDN	BIRU
149	PT. Lembah Karet	Karet	Sumatera Barat	Kota Padang	PMDN	BIRU
150	PT. Teluk Luas	Karet	Sumatera Barat	Kota Padang	PMDN	BIRU
151	PT. Aneka Bumi Pratama	Karet	Sumatera Selatan	Kota Palembang	PMDN	BIRU
152	PT. Kirana Musi Persada	Karet	Sumatera Selatan	Musi Banyuasin	PMDN	BIRU
153	PT. Multimas Nabati Asahan	Minyak Goreng	Sumatera Utara	Batubara	PMA	BIRU
154	PT. Kayu Lapis Indonesia	Plywood	Jawa Tengah	Kendal	PMDN	BIRU
155	PT. Sari Aditya Loka II	Sawit	Jambi	Merangin	PMDN	BIRU
156	PT. Condong Garut - Komoditi Sawit	Sawit	Jawa Barat	Garut	PMDN	BIRU
157	PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Bekri	Sawit	Lampung	Lampung Tengah	BUMN	BIRU
158	PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari	Sawit	Lampung	Lampung Selatan	BUMN	BIRU
159	PT. Tunas Baru Lampung - Divisi CPO Kekah	Sawit	Lampung	Lampung Tengah	PMDN	BIRU
160	PT. Mitra Unggul Pusaka	Sawit	Riau	Pelalawan	PMDN	BIRU
161	PT. Perdana Intisawit Perkasa	Sawit	Riau	Kab. Rokan Hulu	PMDN	BIRU
162	PT. Sinar Siak Dian Permai	Sawit	Riau	Pelalawan	PMA	BIRU
163	PT. Bina Pratama Sakato Jaya	Sawit	Sumatera Barat	Sawahlunto Sijunjung	PMDN	BIRU
164	PT. Hindoli (a Cargil Company) PKS Sungai Lilin	Sawit	Sumatera Selatan	Musi Banyuasin	PMA	BIRU
165	PT. London Sumatera Indonesia - Unit Sei Lakitan	Sawit	Sumatera Selatan	Musi Rawas	PMA	BIRU



166	PT. London Sumatera Indonesia PKS Turangie	Sawit	Sumatera Utara	Langkat	PMA	BIRU
167	PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang	Sawit	Sumatera Utara	Langkat	BUMN	BIRU
168	PT. Frisian Flag Indonesia - Plant Ciracas	Susu	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	PMA	BIRU
169	PT. Nestle Indonesia - Kejayan Factory	Susu	Jawa Timur	Pasuruan	PMA	BIRU
170	PT. Budi Acid Jaya - Divisi Tapioka Labuhan Ratu	Tapioka <sup>o</sup>	Lampung	Lampung Timur	PMDN	BIRU



No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Provinsi	Kab./Kota	Status Permodalan	Peringkat PROPER 2008-2009
1	PT. Pertamina (Persero) S&D Region III - Depot Sanggaran	Distribusi Migas	Bali	Denpasar	BUMN	BIRU -
2	PT. Pertamina (Persero) S&D Region II - Depot Padalarang	Distribusi Migas	Jawa Barat	Bandung	BUMN	BIRU -
3	PT. Pertamina (Persero) S&D Region III - Instalasi Tg. Perak	Distribusi Migas	Jawa Timur	Surabaya	BUMN	BIRU -
4	PT. Pertamina (Persero) DPPU Sepinggan	Distribusi Migas	Kalimantan Timur	Balikpapan	BUMN	BIRU -
5	PT. Pertamina (Persero) S&D Region IV - Depot Balikpapan	Distribusi Migas	Kalimantan Timur	Balikpapan	BUMN	BIRU -
6	PT. Pertamina (Persero) S&D Region I - Depot Kertapati	Distribusi Migas	Sumatera Selatan	Kota Palembang	BUMN	BIRU -
7	PT. Pertamina (Persero) S&D Region I - Instalasi Labuan Deli	Distribusi Migas	Sumatera Utara	Kota Medan	BUMN	BIRU -
8	CNOOC SES Ltd. (CBU)	EP Migas	DKI Jakarta	Kep. Seribu	PMA	BIRU -
9	CNOOC SES Ltd. (NBU)	EP Migas	DKI Jakarta	Kep. Seribu	PMA	BIRU -
10	CNOOC SES Ltd. (SBU)	EP Migas	DKI Jakarta	Kep. Seribu	PMA	BIRU -
11	PT. Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java	EP Migas	DKI Jakarta & Jawa Barat	Karawang, Subang, Indramayu, Kep. Seribu	PMA	BIRU -
12	PT. Pertamina EP Area Papua Region KTI	EP Migas	Irian Jaya Barat	Sorong	BUMN	BIRU -
13	PT. Pertamina EP Area Jambi Region Sumatera	EP Migas	Jambi	Batanghari	BUMN	BIRU -
14	PT. Pertamina EP Area Jati Barang Region Jawa	EP Migas	Jawa Barat	Indramayu & Majalengka	BUMN	BIRU -
15	PT. Pertamina EP Area Cepu Region Jawa	EP Migas	Jawa Tengah	Blora & Bojonegoro	BUMN	BIRU -
16	Kangean Energi Indonesia	EP Migas	Jawa Timur	Sumenep	PMDN	BIRU -
17	Lapindo Brantas - Lap. Wunut	EP Migas	Jawa Timur	Sidoarjo	PMDN	BIRU -
18	PT. Pertamina Jawa Bagian Timur	EP Migas	Jawa Timur	Sidoarjo	BUMN	BIRU -
19	Chevron Indonesia Co. - Lawe-Lawe	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Kertanegara	PMA	BIRU -
20	Chevron Indonesia Co. - Santan	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Kertanegara	PMA	BIRU -
21	Chevron Makassar Ltd. - West Seno FPU	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Kertanegara	PMA	BIRU -
22	PT. Pertamina EP Area Bunyu Region KTI	EP Migas	Kalimantan Timur	Bulungan	BUMN	BIRU -
23	PT. Total EP Indonesia - BSP	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Kertanegara	PMA	BIRU -
24	TAC Pertamina PT. Semberani Persada Oil (EMP Semberah)	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Kertanegara	PMDN	BIRU -
25	Vico Indonesia - Mutiara Asset	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Kertanegara	PMA	BIRU -
26	ConocoPhillips Indonesia Ltd. - Western Hub Ops	EP Migas	Kepulauan Riau	Kep. Anambas	PMA	BIRU -
27	PT. Pertamina EP Area Rantau Region Sumatera	EP Migas	NAD	Aceh Tamiang	BUMN	BIRU -
28	BOB Pertamina - Bumi Siak Pusako	EP Migas	Riau	Siak Sri Indrapura	BUMN	BIRU -
29	Kondur Petroleum	EP Migas	Riau	Bengkalis	PMDN	BIRU -
30	PT. Chevron Pacific Indonesia - Heavy Oil	EP Migas	Riau	Bengkalis	PMA	BIRU -
31	PT. Chevron Pacific Indonesia - Sumatera Light North	EP Migas	Riau	Siak, Bengkalis, Rokan Hulu & Hilir	PMA	BIRU -
32	PT. Chevron Pacific Indonesia - Sumatera Light South	EP Migas	Riau	Siak, Kampar	PMA	BIRU -
33	PT. Pertamina EP Unit Bisnis Lirik	EP Migas	Riau	Indragiri Hulu	BUMN	BIRU -
34	JOB Pertamina Talisman (OK) Ltd.	EP Migas	Sumatera Selatan	Ogan Komering Ulu	BUMN	BIRU -
35	PT. Medco EP - Soka Ops. (SS Ext.)	EP Migas	Sumatera Selatan	Musi Rawas	PMDN	BIRU -
36	PT. Pertamina EP Area Prabumulih Region Sumatera	EP Migas	Sumatera Selatan	Prabumulih & Muara Enim	BUMN	BIRU -



37	PT. Pertamina EP Unit Bisnis Limau	EP Migas	Sumatera Selatan	Muara Enim	BUMN	BIRU
38	PT. Pertamina EP Area Pangkalan Susu Region Sumatera	EP Migas	Sumatera Utara	Langkat	BUMN	BIRU
39	PT. Geo Dipa Energi - Unit Dieng	Geothermal / PLTP	Jawa Tengah	Wonosobo, Banjarnegara	BUMN	BIRU
40	PT. PLN (Persero) Tarahan	PLTD	Lampung	Kota Bandar Lampung	BUMN	BIRU
41	PT. PLN (Persero) Cilegon	PLTGU	Banten	Kota Cilegon	BUMN	BIRU
42	PT. PJB UP Muara Karang	PLTGU	DKI Jakarta	Kota Jakarta Utara	BUMN	BIRU
43	PT. PJB UP Muara Tawar	PLTGU	Jawa Barat	Bekasi	BUMN	BIRU
44	PT. Indonesia Power UBP Suralaya	PLTU	Banten	Kota Cilegon	BUMN	BIRU
45	PT. Sumber Segara Primadaya	PLTU	Jawa Tengah	Kota Cilacap	PMDN	BIRU
46	PT. Paiton Energy	PLTU	Jawa Timur	Probolinggo	PMA	BIRU
47	PT. PLN (Persero) - Wil KalSel & Teng - Sektor Asam-Asam	PLTU	Kalimantan Selatan	Tanah Laut	BUMN	BIRU
48	PT. PLN (Persero) - Sektor Ombilin	PLTU	Sumatera Barat	Sawahlunto	BUMN	BIRU
49	PT. Bukit Bara Utama	Tambang Batubara	Bengkulu	Seluma	PMDN	BIRU
50	PT. Bukit Sunur	Tambang Batubara	Bengkulu	Bengkulu Utara	PMDN	BIRU
51	PT. Arutmin Indonesia - Batulicin	Tambang Batubara	Kalimantan Selatan	Tanah Laut	PMDN	BIRU
52	PT. Arutmin Indonesia - Satui	Tambang Batubara	Kalimantan Selatan	Tanah Bumbu	PMDN	BIRU
53	PT. Bahari Cakrawala Sebuku	Tambang Batubara	Kalimantan Selatan	Kota Baru	PMA	BIRU
54	PT. Marunda Graha Mineral	Tambang Batubara	Kalimantan Tengah	Murung Raya	PMDN	BIRU
55	PT. Berau Coal - Sambarata	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Berau	PMDN	BIRU
56	PT. Fajar Bumi Sakti	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara	PMDN	BIRU
57	PT. Gunung Bayan Pratama	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Kutai Barat	PMDN	BIRU
58	PT. Jembayan Muara Bara	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara	PMDN	BIRU
59	PT. Kideco Jaya Agung	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Pasir	PMA	BIRU
60	PT. Mahakam Sumber Jaya	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara	PMDN	BIRU
61	PT. Multi Harapan Utama	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara	PMDN	BIRU
62	PT. Tambang Timah Unit Balaikarya Sungailiat	Tambang Mineral	Kep. Bangka Belitung	Bangka Induk	BUMN	BIRU
63	PT. Tambang Timah Unit PRODA I Sungailiat	Tambang Mineral	Kep. Bangka Belitung	Bangka Induk	BUMN	BIRU
64	PT. Tambang Timah Unit PRODA II Toboali	Tambang Mineral	Kep. Bangka Belitung	Bangka Selatan	BUMN	BIRU
65	PT. International Nickel Indonesia (INCO)	Tambang Mineral	Sulawesi Selatan	Luwu Timur	PMA	BIRU
66	PT. Avocet Bolang Mongondow	Tambang Mineral	Sulawesi Utara	Bolaang Mongondow	PMA	BIRU
67	PT. Pertamina (Persero) RU VII - Kasim	UP Migas	Irian Jaya Barat	Sorong	BUMN	BIRU
68	PT. Pertamina (Persero) RU VI - Balongan	UP Migas	Jawa Barat	Indramayu	BUMN	BIRU
69	PT. Patra SK	UP Migas	Riau	Kota Dumai	BUMN	BIRU
70	PT. Pertamina (Persero) RU II - Kilang Dumai	UP Migas	Riau	Kota Dumai	BUMN	BIRU
71	PT. Pertamina (Persero) RU II - Kilang Sei Pakning	UP Migas	Riau	Bengkalis	BUMN	BIRU
72	PT. International Chemical Industry (Interkalin)	Battery Kering	DKI Jakarta	Kota Jakarta Barat	PMA	BIRU
73	PT. Panasonic Manufacturing Indonesia	Elektronik	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	PMA	BIRU
74	PT. Kyosha Indonesia	Elektronik	Jawa Barat	Kab. Bekasi	PMA	BIRU
75	PT. Pharos Indonesia	Farmasi	DKI Jakarta	Kota Jakarta Selatan	PMDN	BIRU
76	PT. Abbott Indonesia	Farmasi	Jawa Barat	Kota Depok	PMA	BIRU
77	PT. Kalbe Farma	Farmasi	Jawa Barat	Bekasi	PMA	BIRU
78	PT. Phapros, Tbk.	Farmasi	Jawa Tengah	Kota Semarang	BUMN	BIRU



79	PT. Otsuka Indonesia	Farmasi	Jawa Timur	Malang	PMA	BIRU
80	PT. Angels Product	Gula Rafinasi	Banten	Serang	PMDN	BIRU
81	PT. Jawa Manis Rafinasi	Gula Rafinasi	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
82	PT. Cabot Indonesia	Industri Kimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
83	PT. BASF Indonesia	Industri Kimia	DKI Jakarta	Kota Jakarta Barat	PMA	BIRU
84	PT. Indonesia Acids Industry	Industri Kimia	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	PMA	BIRU
85	PT. Indo Acidatama, Tbk.	Industri Kimia	Jawa Tengah	Karanganyar	PMDN	BIRU
86	PT. Ecogreen Oleochemicals - Batam plant	Industri Kimia	Kepulauan Riau	Kota Batam	PMA	BIRU
87	PT. Ecogreen Oleochemicals - Medan Plant	Industri Kimia	Sumatera Utara	Kota Medan	PMA	BIRU
88	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk.	Kaca	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	PMA	BIRU
89	PT. American Standard Indonesia	Keramik	Jawa Barat	Bogor	PMA	BIRU
90	PT. Keramik Diamond	Keramik	Jawa Timur	Gresik	PMDN	BIRU
91	PT. Indah Kiat Pulp & Paper - Serang Mills	Kertas	Banten	Serang	PMDN	BIRU
92	PT. Pelita Cengkareng Paper	Kertas	Banten	Tangerang	PMDN	BIRU
93	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.	Kertas	Jawa Barat	Bekasi	PMDN	BIRU
94	PT. Papertech Indonesia	Kertas	Jawa Barat	Subang	PMA	BIRU
95	PT. Papyrus Sakti Paper Mill	Kertas	Jawa Barat	Bandung	PMDN	BIRU
96	PT. Parisindo Pratama	Kertas	Jawa Barat	Bogor	PMDN	BIRU
97	PT. Pindo Deli Pulp and Paper Mills - 1	Kertas	Jawa Barat	Karawang	PMDN	BIRU
98	PT. Pindo Deli Pulp and Paper Mills - 2	Kertas	Jawa Barat	Karawang	PMDN	BIRU
99	PT. Pura Barutama	Kertas	Jawa Tengah	Kudus	PMDN	BIRU
100	PT. Adiprima Suraprinta	Kertas	Jawa Timur	Gresik	PMDN	BIRU
101	PT. Ekamas Fortuna	Kertas	Jawa Timur	Malang	PMDN	BIRU
102	PT. Pabrik Kertas Indonesia (Pakerin)	Kertas	Jawa Timur	Mojokerto	PMDN	BIRU
103	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk.	Kertas	Jawa Timur	Sidoarjo	PMDN	BIRU
104	PT. Surya Zig Zag	Kertas	Jawa Timur	Kediri	PMDN	BIRU
105	PT. YKK AP Indonesia	Lain-lain (Al profile)	Banten	Tangerang	PMA	BIRU
106	PT. NX Indonesia	Lain-lain (Magnet)	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
107	PT. GE Lighting Indonesia	Lampu	D.I. Yogyakarta	Kota Yogyakarta	PMDN	BIRU
108	PT. Philip Indonesia	Lampu	Jawa Timur	Kota Surabaya	PMA	BIRU
109	PT. Miwon Indonesia	MSG	Jawa Timur	Gresik	PMA	BIRU
110	PT. Gemala Kempa Daya	Otomotif	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	PMA	BIRU
111	PT. Hyundai Indonesia Motor	Otomotif	Jawa Barat	Kota Bekasi	PMA	BIRU
112	PT. BlueScope Steel Indonesia	Pelapisan logam	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
113	PT. Pelat Timah Nusantara (LATINUSA)	Pelapisan logam	Banten	Kota Cilegon	BUMN	BIRU
114	PT. Galvindo Ampuh	Pelapisan logam	Jawa Barat	Bogor	PMDN	BIRU
115	PT. Walsin Lippo Industries	Pelapisan logam	Jawa Barat	Bekasi	PMA	BIRU
116	PT. Indonesia Steel Tube Work (ISTW)	Pelapisan logam	Jawa Tengah	Kota Semarang	PMDN	BIRU
117	PT. New Simomulyo	Pelapisan logam	Jawa Timur	Kota Surabaya	PMDN	BIRU
118	PT. Sepanjang Baut Sejahtera	Pelapisan logam	Jawa Timur	Kota Surabaya	PMDN	BIRU
119	PT. Timur Megah Steel	Pelapisan logam	Jawa Timur	Gresik	PMDN	BIRU
120	PT. Growth Sumatera (Steel Mill)	Peleburan Logam	Sumatera Utara	Kota Medan	PMDN	BIRU



121	PT. Gunung Gahapi Sakti	Peleburan Logam	Sumatera Utara	Kota Medan	PMDN	BIRU
122	PT. Essar Indonesia	Pengolahan Logam	Jawa Barat	Bekasi	PMDN	BIRU
123	PT. Clariant	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
124	PT. Dongjin Indonesia	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
125	PT. Dow Chemical Indonesia	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
126	PT. Mitsubishi Chemical Indonesia	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
127	PT. Pacinesia Chemical Industry	Petrokimia	Banten	Tangerang	PMA	BIRU
128	PT. Polypet Karyapersada	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	BIRU
129	PT. Dystar Colours Indonesia - Gabus Plant	Pewarna Tekstil	Banten	Serang	PMA	BIRU
130	PT. Petrokimia Gresik	Pupuk	Jawa Timur	Gresik	BUMN	BIRU
131	PT. Indonesia Synthetic Textile Mills (ISTEM)	Tekstil	Banten	Kota Tangerang	PMA	BIRU
132	PT. Teijin Indonesia Fiber, Tbk. (TIFICO)	Tekstil	Banten	Tangerang	PMA	BIRU
133	PT. Samitex Sewon	Tekstil	D.I. Yogyakarta	Bantul	PMDN	BIRU
134	PT. Yogyakarta Tekstil	Tekstil	D.I. Yogyakarta	Kota Jogjakarta	PMDN	BIRU
135	PT. Century Tekstil Industri (Centex)	Tekstil	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	PMA	BIRU
136	PT. Mulia Knitting Factory, Ltd.	Tekstil	DKI Jakarta	Kota Jakarta Barat	PMDN	BIRU
137	CV. Sungai Indah Tekstil	Tekstil	Jawa Barat	Bandung	PMDN	BIRU
138	PT. Ateja Multi Industri	Tekstil	Jawa Barat	Bandung Barat	PMDN	BIRU
139	PT. Ateja Tritunggal	Tekstil	Jawa Barat	Bandung Barat	PMDN	BIRU
140	PT. Bhineka Karya Manunggal	Tekstil	Jawa Barat	Karawang	PMDN	BIRU
141	PT. Bintang Agung	Tekstil	Jawa Barat	Kota Bandung	PMDN	BIRU
142	PT. Central Georgette Nusantara (CGN)	Tekstil	Jawa Barat	Kota Cimahi	PMA	BIRU
143	PT. Central Texindo	Tekstil	Jawa Barat	Bandung Barat	PMDN	BIRU
144	PT. Dactex Indonesia	Tekstil	Jawa Barat	Bandung	PMA	BIRU
145	PT. Gistex (Lagadar)	Tekstil	Jawa Barat	Bandung	PMDN	BIRU
146	PT. Grandtex	Tekstil	Jawa Barat	Kota Bandung	PMDN	BIRU
147	PT. Himalaya Tunas Texindo	Tekstil	Jawa Barat	Bandung	PMDN	BIRU
148	PT. Insan Sandang Internusa	Tekstil	Jawa Barat	Sumedang	PMA	BIRU
149	PT. Kahatex I	Tekstil	Jawa Barat	Kota Cimahi	PMDN	BIRU
150	PT. Kahatex II	Tekstil	Jawa Barat	Sumedang	PMDN	BIRU
151	PT. Kukuh Tangguh Sandang Mill (KTSM)	Tekstil	Jawa Barat	Bandung	PMDN	BIRU
152	PT. Polyfin Canggih	Tekstil	Jawa Barat	Sumedang	PMDN	BIRU
153	PT. Pulau Mas Texindo	Tekstil	Jawa Barat	Bandung	PMDN	BIRU
154	PT. Trisula Textile Industries	Tekstil	Jawa Barat	Kota Cimahi	PMDN	BIRU
155	PT. Apac Inti Corpora	Tekstil	Jawa Tengah	Semarang	PMDN	BIRU
156	PT. Dan Liris	Tekstil	Jawa Tengah	Sukoharjo	PMDN	BIRU
157	PT. Daya Manunggal Tekstil (Damatex)	Tekstil	Jawa Tengah	Kota Salatiga	PMDN	BIRU
158	PT. Mutu Gading Tekstil	Tekstil	Jawa Tengah	Karanganyar	PMDN	BIRU
159	PT. Sari Warna Asli Textile Industry - Unit III	Tekstil	Jawa Tengah	Karanganyar	PMDN	BIRU
160	PT. Sari Warna Asli Textile Industry - Unit IV	Tekstil	Jawa Tengah	Karanganyar	PMDN	BIRU
161	PT. Sri Rejeki Isman (Sritex)	Tekstil	Jawa Tengah	Sukoharjo	PMDN	BIRU
162	PT. Tyfountex Indonesia	Tekstil	Jawa Tengah	Sukoharjo	PMA	BIRU



163	PT. Pabrik Tekstil Kasrie	Tekstil	Jawa Timur	Pasuruan	PMDN	BIRU
164	PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri (PPLI)	Jasa Pengolah LB3	Jawa Barat	Bogor	PMA	BIRU
165	PT. Hyundai Inti Development	Kawasan Industri	Jawa Barat	Bekasi	PMA	BIRU
166	PT. Lippo Cikarang	Kawasan Industri	Jawa Barat	Bekasi	PMDN	BIRU
167	PT. Ngoro Industrial Persada (NIP)	Kawasan Industri	Jawa Timur	Mojokerto	PMA	BIRU
168	PT. Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER)	Kawasan Industri	Jawa Timur	Pasuruan	BUMN	BIRU
169	PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER)	Kawasan Industri	Jawa Timur	Kota Surabaya	BUMN	BIRU
170	PT. Batamindo Investment Cakrawala	Kawasan Industri	Kepulauan Riau	Batam	PMA	BIRU
171	PT. Kawasan Industri Makassar (KIMA)	Kawasan Industri	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	BUMN	BIRU
172	PT. Alp Petro Industry (AGIP)	Pengolah Oli Bekas	Jawa Timur	Pasuruan	PMA	BIRU
173	PT. Amarta Carragenan Indonesia	Agar-Agar	Jawa Timur	Pasuruan	PMDN	BIRU
174	PT. Madu Baru PG Madukismo	Gula	D.I. Yogyakarta	Bantul	PMDN	BIRU
175	PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) PG Gondang Baru	Gula	Jawa Tengah	Klaten	BUMN	BIRU
176	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Gempolkrep	Gula	Jawa Timur	Mojokerto	BUMN	BIRU
177	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Mojopangoong	Gula	Jawa Timur	Tulung Agung	BUMN	BIRU
178	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Tjoekir	Gula	Jawa Timur	Jombang	BUMN	BIRU
179	PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Semboro	Gula	Jawa Timur	Jember	BUMN	BIRU
180	PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono	Gula	Jawa Timur	Madiun	BUMN	BIRU
181	PT. PG Candi Baru	Gula	Jawa Timur	Sidoarjo	PMDN	BIRU
182	PT. PG Rajawali I Unit PG Krebbe Baru II	Gula	Jawa Timur	Malang	BUMN	BIRU
183	PT. Perkebunan Nusantara II Kwala Madu	Gula	Sumatera Utara	Langkat	BUMN	BIRU
184	PT. Batang Hari Tembesi	Karet	Jambi	Kota Jambi	PMDN	BIRU
185	PT. Hok Tong - Banjarmasin	Karet	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin	PMDN	BIRU
186	PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Kedaton	Karet	Lampung	Lampung Selatan	BUMN	BIRU
187	PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Pematang Kiwah	Karet	Lampung	Lampung Selatan	BUMN	BIRU
188	PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Tulung Buyut	Karet	Lampung	Way Kaman	BUMN	BIRU
189	PT. Adei Crumb Rubber Industry	Karet	Sumatera Utara	Kota Tebing Tinggi	PMDN	BIRU
190	PT. Bakrie Sumatera Plantation - Bunut Factory	Karet	Sumatera Utara	Asahan	PMDN	BIRU
191	PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate	Karet	Sumatera Utara	Simalungun	PMA	BIRU
192	PT. Pantja Surya	Karet	Sumatera Utara	Simalungun	PMDN	BIRU
193	PT. Heinz ABC Indonesia	Kecap	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Barat	PMDN	BIRU
194	PT. Bukit Kapur Reksa	Minyak Goreng	Riau	Kota Dumai	PMA	BIRU
195	PT. Great Giant Pineapple Corporation - Divisi Nenas	Pengalengan Nenas	Lampung	Lampung Tengah	PMA	BIRU
196	PT. Kutai Timber Indonesia	Plywood	Jawa Timur	Kota Probolinggo	PMA	BIRU
197	PT. Agro Mitra Madani (Bakrie Sumatera Plantation)	Sawit	Jambi	Tanjung Jabung Barat	PMDN	BIRU
198	PT. Asiatic Persada PKS Sei Kandang	Sawit	Jambi	Batanghari	PMA	BIRU
199	PT. Inti Indosawit Subur I - Muara Bulian	Sawit	Jambi	Batanghari	PMDN	BIRU
200	PT. Bersama Sejahtera Sakti - Unit Gunung Aru Factory	Sawit	Kalimantan Selatan	Kotabaru	PMA	BIRU
201	PT. Smart, Tbk. - PKS Batu Ampar	Sawit	Kalimantan Selatan	Kotabaru	PMDN	BIRU
202	PT. Agro Indomas PKS Terawan	Sawit	Kalimantan Tengah	Seruyan	PMA	BIRU
203	PT. Gunung Sejahtera Dua Indah	Sawit	Kalimantan Tengah	Kotawaringin Barat	PMDN	BIRU
204	PT. Rea Kaltim Plantations	Sawit	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara	PMA	BIRU



205	PT. Gunung Maras Lestari	Sawit	Kep. Bangka Belitung	Bangka	PMA	BIRU
206	PT. Adei Plantation	Sawit	Riau	Pelalawan	PMA	BIRU
207	PT. Eka Dura Indonesia	Sawit	Riau	Rokan Hulu	PMDN	BIRU
208	PT. Inti Indosawit Subur II - Buatan	Sawit	Riau	Pelalawan	PMDN	BIRU
209	PT. Salim Ivomas Pratama - PKS Balam	Sawit	Riau	Rokan Hilir	PMDN	BIRU
210	PT. Sari Lembah Subur 1 - PKS Ukui	Sawit	Riau	Pelalawan	PMDN	BIRU
211	PT. Sinar Perdana Caraka	Sawit	Riau	Rokan Hilir	PMA	BIRU
212	PT. Tunggal Perkasa Plantation	Sawit	Riau	Indragiri Hulu	PMDN	BIRU
213	PT. Letawa	Sawit	Sulawesi Barat	Mamuju Utara	PMDN	BIRU
214	PT. Unggul Widya Teknologi Lestari - PMKS Baras	Sawit	Sulawesi Barat	Mamuju Utara	PMDN	BIRU
215	PT. Incasi Raya - Pangian POM	Sawit	Sumatera Barat	Dharmasraya	PMDN	BIRU
216	PT. Pasaman Marama Sejahtera	Sawit	Sumatera Barat	Pasaman	PMDN	BIRU
217	PT. Selago Makmur	Sawit	Sumatera Barat	Dharmasraya	PMDN	BIRU
218	PT. Sumber Andalas Kencana	Sawit	Sumatera Barat	Dharmasraya	PMDN	BIRU
219	PT. Buluh Cawang Plantation - PKS Dabuk Rejo	Sawit	Sumatera Selatan	Ogan Komering Ilir	PMA	BIRU
220	PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Betung	Sawit	Sumatera Selatan	Musi Banyuasin	BUMN	BIRU
221	PT. Hari Sawit Jaya - PMKS Negeri Lama Satu (Sei Bilah)	Sawit	Sumatera Utara	Labuhan Batu	PMDN	BIRU
222	PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Aek Torop	Sawit	Sumatera Utara	Labuhan Batu	BUMN	BIRU
223	PT. Smart, Tbk. - Padang Halaban Mill	Sawit	Sumatera Utara	Labuhan Batu	PMDN	BIRU
224	PT. Socfin Indonesia Aek Loba - Tanah Gambus	Sawit	Sumatera Utara	Kab. Batubara	PMA	BIRU
225	PT. Socfin Indonesia PKS Bangun Bandar	Sawit	Sumatera Utara	Serdang Bedagai	PMA	BIRU
226	PT. SARI HUSADA - Unit 1 Yogyakarta	Susu	D.I. Yogyakarta	Kota Yogyakarta	PMA	BIRU
227	PT. Budi Acid Jaya - Divisi Tapioka Ketapang	Tapioka	Lampung	Lampung Utara	PMDN	BIRU
228	PT. Florindo Makmur	Tapioka	Lampung	Lampung Tengah	PMDN	BIRU
229	PT. Great Giant Pineapple Corporation - Divisi Tapioka	Tapioka	Lampung	Lampung Tengah	PMDN	BIRU



PERINCKAT MERAH

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Provinsi	Kab./Kota	Status Permodalan	Peringkat PROPER 2008-2009
1	PT. Pertamina (Persero) S&D Region I - Depot Pematang Siantar	Distribusi Migas	Sumatera Utara	Kota Pematang Siantar	BUMN	MERAH
2	TAC Pertamina - Binawahana Petrindo Meruap	EP Migas	Jambi	Sarolangun	BUMN	MERAH
3	TAC Pertamina PT. Insani Mitrasani Gelam (EMP Gelam)	EP Migas	Jambi	Kota Jambi, Muaro Jambi	PMDN	MERAH
4	Hess (Pangkajene) Ltd.	EP Migas	Jawa Timur	Gresik	PMA	MERAH
5	PT. Total EP Indonesia - Tatun (CPU)	EP Migas	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara	PMA	MERAH
6	EMP Bentu Korinci (Kalila)	EP Migas	Riau	Pekanbaru	PMDN	MERAH
7	PT. Pertamina EP Area Lirik Region Sumatera	EP Migas	Riau	Indragiri Hulu	BUMN	MERAH
8	PT. Pertamina EP Area Pendopo Region Sumatera	EP Migas	Sumatera Selatan	Muara Enim	BUMN	MERAH
9	PT. PLN (Persero) PLTD Bengkulu	PLTD	Bengkulu	Kota Bengkulu	BUMN	MERAH
10	PT. PLN (Persero) Titi Kuning	PLTD	Sumatera Utara	Kota Medan	BUMN	MERAH
11	PT. PLN (Persero) - Unit Pembangkit Tanjung Jati B	PLTU	Jawa Tengah	Jepara	PMA	MERAH
12	PT. PLN (Persero) Sektor Belawan	PLTU / PLTGU	Sumatera Utara	Kota Medan	BUMN	MERAH
13	PT. Borneo Indobara	Tambang Batubara	Kalimantan Selatan	Tanah Laut	PMDN	MERAH
14	PT. Jorong Barutama Greston	Tambang Batubara	Kalimantan Selatan	Tanah Laut	PMA	MERAH
15	PT. Indomuro Kencana	Tambang Batubara	Kalimantan Tengah	Murung Raya	PMDN	MERAH
16	PT. Indominco Mandiri	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Kutai Timur	PMA	MERAH
17	PT. Tanito Harum	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Samarinda	PMDN	MERAH
18	PT. Riau Bara Harum	Tambang Batubara	Riau	Kuantan Singingi	PMDN	MERAH
19	PT. Tambang Timah Unit PRODA I Belinyu	Tambang Mineral	Kep. Bangka Belitung	Bangka Barat	BUMN	MERAH
20	PT. Siemens Indonesia	Elektronik	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	PMA	MERAH
21	PT. Omedata Electronics	Elektronik	Jawa Barat	Kota Bandung	PMDN	MERAH
22	PT. Sanyo Electronics Indonesia	Elektronik	Jawa Barat	Bekasi	PMA	MERAH
23	PT. Mekar Armada Jaya (New Armada)	Karoseri Kendaraan	Jawa Tengah	Magelang	PMDN	MERAH
24	CV. Setia Kawan	Kertas	Jawa Timur	Tulung Agung	PMDN	MERAH
25	PT. Kertas Leces (Persero)	Kertas	Jawa Timur	Probolinggo	BUMN	MERAH
26	PT. Bondi Syad Mulia (Mulcindo)	Pelapisan logam	Jawa Timur	Kota Surabaya	PMDN	MERAH
27	PT. Pacific Coating	Pelapisan logam	Kepulauan Riau	Kota Batam	PMA	MERAH
28	PT. Inter World Steel Mills Indonesia	Peleburan Logam	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	PMDN	MERAH
29	PT. Gunung Gahapi Bahara	Peleburan Logam	Jawa Barat	Bekasi	PMDN	MERAH
30	PT. Gunung Garuda	Peleburan Logam	Jawa Barat	Bekasi	PMDN	MERAH
31	PT. Barawaja	Peleburan Logam	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	PMDN	MERAH
32	PT. Standar Toyo Polymer (Statomer)	Petrokimia	Banten	Kota Cilegon	PMA	MERAH
33	PT. Colorindo Aneka Chemicals	Pewarna Tekstil	Banten	Serang	PMDN	MERAH
34	PT. Argo Pantes	Tekstil	Banten	Kota Tangerang	PMDN	MERAH



No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Provinsi	Kab./Kota	Status Permodalan	Peringkat PROPER 2008-2009
35	PT. Pismatex Textile Industry	Tekstil	Jawa Tengah	Pekalongan	PMDN	MERAH
36	PT. Primatexco Indonesia	Tekstil	Jawa Tengah	Batang	PMDN	MERAH
37	PT. Tiga Manunggal Tekstil (Timatex)	Tekstil	Jawa Tengah	Kota Salatiga	PMDN	MERAH
38	PT. Nusatama Properta Panbil	Kawasan Industri	Kepulauan Riau	Kota Batam	PMA	MERAH
39	PT. Kawasan Industri Medan – I (KIM-I)	Kawasan Industri	Sumatera Utara	Kota Medan	BUMN	MERAH
40	PT. Wiraswasta Gemilang Indonesia (WGI)	Pengolah Oli Bekas	Jawa Barat	Bekasi	PMDN	MERAH
41	PT. PG Rajawali II Unit PG Jatitujuh	Gula	Jawa Barat	Majalengka	BUMN	MERAH
42	PT. PG Rajawali II Unit PG Karang Suwung	Gula	Jawa Barat	Cirebon	BUMN	MERAH
43	PT. PG Rajawali II Unit PG Sindang Laut	Gula	Jawa Barat	Cirebon	BUMN	MERAH
44	PT. PG Rajawali II Unit PG Subang	Gula	Jawa Barat	Subang	BUMN	MERAH
45	PT. PG Rajawali II Unit PG Tersana Baru	Gula	Jawa Barat	Cirebon	BUMN	MERAH
46	PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) PG Pangkah	Gula	Jawa Tengah	Tegal	BUMN	MERAH
47	PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) PG Sragi	Gula	Jawa Tengah	Pekalongan	BUMN	MERAH
48	PT. Kebon Agung PG Kebon Agung	Gula	Jawa Timur	Malang	PMDN	MERAH
49	PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) PG Djombang Baru	Gula	Jawa Timur	Jombang	BUMN	MERAH
50	PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Assembagoes	Gula	Jawa Timur	Situbondo	BUMN	MERAH
51	PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Djatiroto	Gula	Jawa Timur	Lumajang	BUMN	MERAH
52	PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Pagottan	Gula	Jawa Timur	Madiun	BUMN	MERAH
53	PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Pradjekan	Gula	Jawa Timur	Bondowoso	BUMN	MERAH
54	PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Rejosarie	Gula	Jawa Timur	Magetan	BUMN	MERAH
55	PT. PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru I	Gula	Jawa Timur	Malang	BUMN	MERAH
56	PT. PG Rajawali I Unit PG Rejo Agung Baru	Gula	Jawa Timur	Madiun	BUMN	MERAH
57	PT. Gula Putih Mataram	Gula	Lampung	Lampung Tengah	PMA	MERAH
58	PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Kebun Jalupang	Karet	Jawa Barat	Subang	BUMN	MERAH
59	PT. Pancasamudera Simpati	Karet	Sumatera Selatan	Kota Palembang	PMDN	MERAH
60	PT. Prasihda Aneka Niaga	Karet	Sumatera Selatan	Kota Palembang	PMDN	MERAH
61	PT. Rubber Hocklie	Karet	Sumatera Utara	Deli Serdang	PMDN	MERAH
62	PT. Pulau Sambu Guntung	Minyak Kelapa	Riau	Indragiri Hilir	PMDN	MERAH
63	PT. Satya Raya Indah Woodbased	Plywood	Banten	Kota Cilegon	PMA	MERAH
64	PT. Sumalindo Lestari Jaya	Plywood	Kalimantan Timur	Kota Samarinda	PMDN	MERAH
65	PT. Surya Satria Timur	Plywood	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin	PMDN	MERAH
66	PT. Agro Muko - Mukomuko POM	Sawit	Bengkulu	Muko-Muko	PMA	MERAH
67	PT. Sinar Dinamika Kapuas	Sawit	Kalimantan Barat	Melawi	PMDN	MERAH
68	PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero) PMS Long Pinang	Sawit	Kalimantan Timur	Paser	BUMN	MERAH
69	PT. Gunung Sawit Bina Lestari	Sawit	Kep. Bangka Belitung	Bangka Barat	PMA	MERAH
70	PT. Sahabat Mewah dan Makmur	Sawit	Kep. Bangka Belitung	Belitung Timur	PMA	MERAH
71	PT. Sumber Indah Perkasa - Sungai Buaya Mill	Sawit	Lampung	Tulang Bawang	PMDN	MERAH
72	PT. Aneka Inti Persada - Teluk Siak Factory	Sawit	Riau	Siak	PMA	MERAH



No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Provinsi	Kab./Kota	Status Permodalan	Peringkat PROPER 2008-2009
73	PT. Ivo Mas Tunggal - PKS Sam-Sam	Sawit	Riau	Siak	PMDN	MERAH
74	PT. Padasa Enam Utama - PMKS Kaliantan Dua	Sawit	Riau	Rokan Hulu	PMDN	MERAH
75	PT. Perkebunan Nusantara V - PKS Sei Buatan	Sawit	Riau	Siak	BUMN	MERAH
76	PT. Perkebunan Nusantara V - PKS Sei Tapung	Sawit	Riau	Rokan Hulu	BUMN	MERAH
77	PT. Perkebunan Nusantara V - PKS Tanjung Medan	Sawit	Riau	Rokan Hilir	BUMN	MERAH
78	PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) Unit Sei Galuh	Sawit	Riau	Kampar	BUMN	MERAH
79	PT. Tor Ganda PKS Rantau Kasai	Sawit	Riau	Rokan Hulu	PMDN	MERAH
80	PT. Tidar Kerinci Agung	Sawit	Sumatera Barat	Dharmasraya	PMDN	MERAH
81	PT. Cipta Futura - PMKS Ujan Mas	Sawit	Sumatera Selatan	Muara Enim	PMDN	MERAH
82	PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Bah Jambi	Sawit	Sumatera Utara	Simalungun	BUMN	MERAH



**PERINGKAT MERAH MINUS**

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Provinsi	Kab./Kota	Status Permodalan	Peringkat PROPER 2008-2009
1	JOB Pertamina Petrochina Salawati	EP Migas	Irian Jaya Barat	Sorong	PMA	<b>MERAH -</b>
2	TAC Pertamina Intermega Salawati	EP Migas	Irian Jaya Barat	Sorong	PMDN	<b>MERAH -</b>
3	JOB Pertamina Petrochina Tanjung Jabung	EP Migas	Jambi	Tanjung Jabung	BUMN	<b>MERAH -</b>
4	CITIC Seram Ltd.	EP Migas	Maluku	Seram Bagian Timur	PMA	<b>MERAH -</b>
5	Kalrez Petroleum Ltd.	EP Migas	Maluku	Seram Bagian Timur	PMA	<b>MERAH -</b>
6	KSO Benakat Barat Petroleum	EP Migas	Sumatera Selatan	Muara Enim	BUMN	<b>MERAH -</b>
7	PT. PLN (Persero) - Wil SulSel & SulTra UB I - Sektor Tello	PLTD	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	BUMN	<b>MERAH -</b>
8	PT. Bukit Baiduri Energy	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara & Kota Samarinda	PMDN	<b>MERAH -</b>
9	PT. Mandiri Inti Perkasa	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Bulungan	PMDN	<b>MERAH -</b>
10	PT. Tambang Timah Unit PRODA II P. Belitung	Tambang Mineral	Kep. Bangka Belitung	Belitung Timur	BUMN	<b>MERAH -</b>
11	PT. Tambang Timah Unit Pusat Metalurgi Mentok	Tambang Mineral	Kep. Bangka Belitung	Bangka Barat	BUMN	<b>MERAH -</b>
12	PT. Sumi Asih	Industri Kimia	Jawa Barat	Bekasi	PMDN	<b>MERAH -</b>
13	PT. Medco Methanol Bunyu	Industri Kimia	Kalimantan Timur	Bulungan	PMDN	<b>MERAH -</b>
14	PT. Bukit Muria Jaya	Kertas	Jawa Barat	Karawang	PMA	<b>MERAH -</b>
15	PT. Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas, Tbk.	Kertas	Jawa Timur	Gresik	PMDN	<b>MERAH -</b>
16	PT. Cheil Jedang Indonesia - Pasuruan	MSG	Jawa Timur	Pasuruan	PMA	<b>MERAH -</b>
17	PT. Galvindo Inti Selaras	Pelapisan logam	Banten	Tangerang	PMDN	<b>MERAH -</b>
18	PT. Hanil Jaya Steel	Peleburan Logam	Jawa Timur	Sidoarjo	PMDN	<b>MERAH -</b>
19	PT. Tobu Indonesia Steel CO. LTD	Peleburan Logam	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	PMDN	<b>MERAH -</b>
20	PT. Central Georgette Nusantara Printing Mill (CGNP)	Tekstil	Jawa Barat	Bandung Barat	PMDN	<b>MERAH -</b>
21	PT. Dunia Setia Sandang Asli Textile (Duniatex)	Tekstil	Jawa Tengah	Karanganyar	PMDN	<b>MERAH -</b>
22	PT. Iskandar Indah Printing Textile (Iskandartex)	Tekstil	Jawa Tengah	Karanganyar	PMDN	<b>MERAH -</b>
23	PT. Loji Kanakatama Textile (Lokatex)	Tekstil	Jawa Tengah	Pekalongan	PMDN	<b>MERAH -</b>
24	PT. New Minatex	Tekstil	Jawa Timur	Malang	PMDN	<b>MERAH -</b>
25	PT. Agar Sehat Makmur Lestari	Agar-Agar	Jawa Timur	Pasuruan	PMDN	<b>MERAH -</b>
26	PT. Satelit Sriti	Agar-Agar	Jawa Timur	Pasuruan	PMDN	<b>MERAH -</b>
27	PT. Kanasritex	Tekstil	Jawa Tengah	Semarang	PMDN	<b>MERAH -</b>
28	PT. Kebon Agung PG Trangkil	Gula	Jawa Tengah	Pati	PMDN	<b>MERAH -</b>
29	PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) PG Jatibarang	Gula	Jawa Tengah	Brebes	BUMN	<b>MERAH -</b>
30	PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Kedawoeng	Gula	Jawa Timur	Pasuruan	BUMN	<b>MERAH -</b>
31	PT. Hok Tong - Jambi	Karet	Jambi	Kota Jambi	PMDN	<b>MERAH -</b>
32	PT. Perkebunan Nusantara V (Persero) Unit Sei Lindai	Karet	Riau	Kampar	BUMN	<b>MERAH -</b>
33	PT. Wijaya Tri Utama Plywood Industries	Plywood	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin	PMDN	<b>MERAH -</b>
34	PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Kebun Kertajaya	Sawit	Banten	Lebak	BUMN	<b>MERAH -</b>
35	PT. Kresna Duta Agrindo PKS Jelatang	Sawit	Jambi	Merangin	PMDN	<b>MERAH -</b>
36	PT. Kresna Duta Agrindo PKS Langling	Sawit	Jambi	Merangin	PMDN	<b>MERAH -</b>



37	PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) PKS Pinang Tinggi	Sawit	Jambi	Muarajambi	BUMN	<b>MERAH -</b>
38	PT. Swakarsa Sinar Sentosa	Sawit	Kalimantan Timur	Kutai Timur	PMA	<b>MERAH -</b>
39	PT. Djuandasawit Lestari	Sawit	Sumatera Selatan	Musi Rawas	PMDN	<b>MERAH -</b>
40	PT. Gutrie Peconina Indonesia	Sawit	Sumatera Selatan	Musi Banyuasin	PMA	<b>MERAH -</b>
41	PT. Eastern Sumatera Indonesia - Bukit Maradja POM	Sawit	Sumatera Utara	Simalungun	PMA	<b>MERAH -</b>
42	PT. Perkebunan Nusantara III - PMKS Sei Baruhur	Sawit	Sumatera Utara	Labuan Batu	BUMN	<b>MERAH -</b>
43	PT. Perkebunan Nusantara III Sei Kambing PKS Sei Silau	Sawit	Sumatera Utara	Asahan	BUMN	<b>MERAH -</b>
44	PT. Siringo Ringo	Sawit	Sumatera Utara	Labuan Batu	PMDN	<b>MERAH -</b>
45	PT. Indo Lakto - Jakarta	Susu	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	PMA	<b>MERAH -</b>
46	PT. Indo Lakto - Pasuruan	Susu	Jawa Timur	Pasuruan	PMA	<b>MERAH -</b>
47	PT. Teguhwibawa Bhaktipersada	Tapioka	Lampung	Tulang Bawang	PMDN	<b>MERAH -</b>
48	PT. Wirakencana Adiperdana	Tapioka	Lampung	Tulang Bawang	PMDN	<b>MERAH -</b>



**PERINGKAT HITAM**

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Provinsi	Kab./Kota	Status Permodalan	Peringkat PROPER 2008-2009
1	JOB Pertamina Golden Spike	EP Migas	Sumatera Selatan	Muara Enim	BUMN	HITAM
2	PT. Lanna Harita	Tambang Batubara	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara, Kota Samarinda	PMDN	HITAM
3	PT. Platinum Ceramic Industries	Keramik	Jawa Timur	Kota Surabaya	PMDN	HITAM
4	PT. Kertas Basuki Rachmat	Kertas	Jawa Timur	Banyuwangi	BUMN	HITAM
5	PT. Suparma, Tbk.	Kertas	Jawa Timur	Kota Surabaya	PMDN	HITAM
6	PT. Surya Pamenang	Kertas	Jawa Timur	Kediri	PMDN	HITAM
7	PT. PDM Indonesia	Kertas	Sumatera Utara	Kota Medan	PMDN	HITAM
8	Pabrik Cambrik Gabungan Koperasi Batik Indonesia (PC GKBI)	Tekstil	D.I. Yogyakarta	Sleman	PMDN	HITAM
9	PT. Hanil Indonesia	Tekstil	Jawa Tengah	Boyolali	PMA	HITAM
10	PT. Mermaid Textile Industry Indonesia (Mertex)	Tekstil	Jawa Timur	Mojokerto	PMDN	HITAM
11	PT. Agarindo Bogatama	Agar-Agar	Banten	Tangerang	PMDN	HITAM
12	PT. Centram	Agar-Agar	Jawa Timur	Pasuruan	PMDN	HITAM
13	PT. Charoen Pokhpand Indonesia	Ayam Beku	Banten	Serang	PMA	HITAM
14	PT. PG Gorontalo	Gula	Gorontalo	Gorontalo	BUMN	HITAM
15	PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) PG Rendeng	Gula	Jawa Tengah	Kudus	BUMN	HITAM
16	PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) PG Sumberharjo	Gula	Jawa Tengah	Pemalang	BUMN	HITAM
17	PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PG Camming	Gula	Sulawesi Selatan	Bone	BUMN	HITAM
18	PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Perkebunan Cikumpai	Karet	Jawa Barat	Purwakarta	BUMN	HITAM
19	PT. Perkebunan Nusantara XIII Kebun Danau Salak	Karet	Kalimantan Selatan	Banjar	BUMN	HITAM
20	PT. Karini Utama	Karet	Kep. Bangka Belitung	Bangka	PMDN	HITAM
21	PT. Salim Ivomas Pratama - Bitung	Minyak Kelapa	Sulawesi Utara	Kota Bitung	PMDN	HITAM
22	PT. Bali Maya Permai	Pengolahan Ikan	Bali	Jembrana	PMA	HITAM
23	PT. Maya Food Industries	Pengolahan Ikan	Jawa Tengah	Pekalongan	PMA	HITAM
24	CV. Pasific Harvest	Pengolahan Ikan	Jawa Timur	Banyuwangi	PMDN	HITAM
25	PT. Aneka Tuna Indonesia	Pengolahan Ikan	Jawa Timur	Pasuruan	PMA	HITAM
26	PT. Avila Prima Intra Makmur	Pengolahan Ikan	Jawa Timur	Banyuwangi	PMDN	HITAM
27	PT. Blambangan Raya	Pengolahan Ikan	Jawa Timur	Banyuwangi	PMDN	HITAM
28	PT. Maya Muncar	Pengolahan Ikan	Jawa Timur	Banyuwangi	PMDN	HITAM
29	PT. Rex Canning Indonesia	Pengolahan Ikan	Jawa Timur	Banyuwangi	PMDN	HITAM
30	PT. Sumber Yalasamudera	Pengolahan Ikan	Jawa Timur	Pasuruan	PMA	HITAM
31	PT. Bitung Mina Utama	Pengolahan Ikan	Jawa Timur	Banyuwangi	PMA	HITAM
32	PT. Deho Canning Company	Pengolahan Ikan	Sulawesi Utara	Kota Bitung	PMA	HITAM
33	PT. Manadomina Citrataruna	Pengolahan Ikan	Sulawesi Utara	Kota Bitung	PMDN	HITAM
34	PT. Sinar Pure Foods International	Pengolahan Ikan	Sulawesi Utara	Kota Bitung	PMDN	HITAM
35	PT. Sumatera Timber Utama Damai	Plywood	Jambi	Kab.	PMDN	HITAM



37	PT. Sari Bumi Kusuma	Plywood	Jawa Barat	Kota Banjar	PMDN	HITAM
38	PT. Basirih Industrial Corporation	Plywood	Kalimantan Barat	Pontianak	PMDN	HITAM
39	PT. Daya Sakti Unggul Corporation	Plywood	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin	PMDN	HITAM
40	PT. Hendratna Plywood	Plywood	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin	PMDN	HITAM
41	PT. Inne Dong Wha Development	Plywood	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin	PMDN	HITAM
42	PT. Intracawood Manufacturing	Plywood	Kalimantan Timur	Paser	PMDN	HITAM
43	PT. Kayu Lapis Asli Murni	Plywood	Kalimantan Timur	Kota Samarinda	PMDN	HITAM
44	PT. Agri Andalas - PMKS Sukaraja	Plywood	Kalimantan Timur	Samarinda	PMDN	HITAM
45	PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) PKS Bunut	Sawit	Bengkulu	Bengkulu Selatan	PMDN	HITAM
46	PT. Bintang Harapan Desa	Sawit	Jambi	Muaro Jambi	BUMN	HITAM
47	PT. Mitra Austral Sejahtera	Sawit	Kalimantan Barat	Sanggau	PMDN	HITAM
48	PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Gunung Meliau	Sawit	Kalimantan Barat	Sanggau	PMA	HITAM
49	PT. SIME Indo Agro	Sawit	Kalimantan Barat	Sanggau	BUMN	HITAM
50	PT. Sinar Kencana Inti Perkasa - Kb. Sekupang	Sawit	Kalimantan Barat	Sanggau	PMA	HITAM
51	PT. Indotruba Tengah	Sawit	Kalimantan Selatan	Kotabaru	PMDN	HITAM
52	PT. Wana Sawit Subur Lestari	Sawit	Kalimantan Tengah	Kotawaringin Barat	PMA	HITAM
53	PT. Steelindo Wahana Perkasa	Sawit	Kalimantan Tengah	Kotawaringin Barat	PMDN	HITAM
54	PT. Ultrajaya Milk Industry	Sawit	Kep. Bangka Belitung	Belitung	PMA	HITAM
55	PT. Bumi Sari Prima	Susu	Jawa Barat	Bandung Barat	PMDN	HITAM
56	PT. Sumatera Tapioka	Tapioka	Sumatera Utara	Kota Pematang Siantar	PMDN	HITAM
		Tapioka	Sumatera Utara	Kota Tebing Tinggi	PMDN	HITAM